

**PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN *GREEN STRATEGY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh :
NI'MATUL UMAMAH TRI WULANDARI
NIM. 18.52.21.041**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN *GREEN STRATEGY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

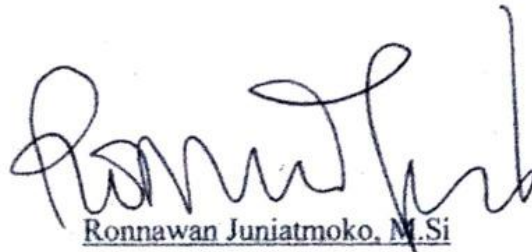
Ni'matul Umamah Tri Wulandari

NIM. 18.52.21.041

Surakarta, 8 Mei 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Ronnawan Juniatmoko, M.Si

NIP. 19900607 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NI'MATUL UMAMAH TRI WULANDARI

NIM : 18.52.21.041

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN GREEN STRATEGY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,



Ni'matul Umamah Tri Wulandari

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NI'MATUL UMAMAH TRI WULANDARI

NIM : 18.52.21.041

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "*PENGARUH CAPITAL EXPENDITURE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN GREEN STRATEGY TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON*"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id dan masing-masing alamat web perusahaan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta,



Ni'matul Umamah Tri Wulandari

Ronnawan Juniatmoko, M.Si.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Ni'matul Umamah Tri Wulandari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudari Ni'matul Umamah Tri Wulandari NIM : 18.52.21.041 yang berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN *GREEN STRATEGY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,
Dosen Pembimbing Skripsi



Ronnawan Juniatmoko, M.Si
NIP. 19900607 201903 1 011

PENGESAHAN

**PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE, CORPORATE GOVERNANCE,*
DAN GREEN STRATEGY TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON**

Oleh:

NI'MATUL UMAMAH TRI WULANDARI
NIM. 18.52.21.041

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Senin 05 Juni 2023 M / 16 Dzulqa'dah 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005





Penguji II
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

Penguji III
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. 4
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kadar
Kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

“Jalan Keluar Terbaik Adalah Dengan Melaluinya”

(Robert Frost)

“Balas Dendam Terbaik Adalah Dengan Menjadikan Dirimu Lebih Baik”

(Ali bin Ali Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Terimakasih dan tak lupa ku ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepadaku sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

Kupersembahkan karyaku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Abah dan Mama, terimakasih atas segala untaian doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Kakak-kakakku tercinta Mas Ade dan Mba Reni atas semangat, doa serta dukungannya yang diberikan kepada saya.
3. Keponakanku tercinta Sybilla Ceisya Almira atas segala semangat dan dukungannya untuk saya.
4. Saudara dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
5. Teman-temanku (Rini, Indah, Angie, Agus dan Melly) yang selalu mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat dan dukungannya untuk saya.
6. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, and I wanna thank me for never quitting.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN GREEN STRATEGY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.

Penulis sadar akan dukungan, doa, serta pembimbingan dari beberapa pihak yang sudah menyumbangkan pemikirannya. Tanpa bantuan tersebut, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D., Selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ade Setiawan, M.Ak., CRA, CRP, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing selama menempuh studi.
6. Ronnawan Juniatmoko, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Dita Andraeny, S.E., M.Si., Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., dan Devi Narulitasari, M.Si., selaku dosen penguji yang telah menguji serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
9. Abah dan Mamaku, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti-hentinya.
10. Kakak, keponakan dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa.
11. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2018, terimakasih atas doa, motivasi dan semangat yang diberikan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta,

Penulis

ABSTRACT

This study aims to analyze how capital expenditure, corporate governance, and green strategy affect the disclosure of carbon emissions of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The study also involved control variables, namely institutional ownership and profitability. The data collection method used in this study is a documentation technique, where data is obtained through the analysis of documents relevant to the research topic.

The sample in this study consisted of 48 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016-2020. The sampling technique used in this study was purposive sampling. To analyze the data, a panel data regression method is used using the Eviews-12 application as an analysis tool.

The findings of this study indicate that the variables of capital expenditure, the size of the board of commissioners, and managerial ownership have no influence on the level of disclosure of carbon emissions. However, audit committees and green strategy variables have a positive influence on carbon emission disclosure. In addition, the variables of institutional ownership control and profitability showed no influence on carbon emissions disclosure.

Keywords : Carbon Emissions Disclosure, Audit Committee, Green Strategy, Institutional Ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *capital expenditure*, *corporate governance*, dan *green strategy* mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Penelitian ini juga melibatkan variabel kontrol, yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana data diperoleh melalui analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews-12 sebagai alat bantu analisis.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *capital expenditure*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Namun, variabel komite audit dan *green strategy* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Selain itu, variabel kontrol kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci : Pengungkapan Emisi Karbon, Komite Audit, Green Strategy, Kepemilikan Institusional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis	13
1.6.2. Manfaat Praktis.....	13

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1. Teori Legitimasi.....	15
2.1.2. Teori Agensi	17
2.1.3. Pengungkapan Emisi Karbon.....	18
2.1.4. <i>Capital expenditure</i>	20
2.1.5. Ukuran Dewan Komisaris.....	20
2.1.6. Frekuensi Rapat Komite Audit	25
2.1.7. Kepemilikan Manajerial	25
2.1.8. <i>Green strategy</i>	25
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	26
2.3. Kerangka Berpikir.....	30
2.4. Hipotesis	31
2.4.1. Pengaruh <i>Capital expenditure</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	31
2.4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	32
2.4.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	33
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	32
2.4.5. Pengaruh <i>Green strategy</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon .	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	37
3.2. Jenis Penelitian.....	37

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi.....	37
3.3.2. Sampel	38
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4. Data dan Sumber Data	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6. Variabel Penelitian.....	39
3.6.1. Variabel Dependen	39
3.6.2. Variabel Independen	39
3.6.3. Variabel Kontrol	40
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.7.1. Variabel Dependen	40
3.7.2. Variabel Independen	42
3.7.3. Variabel Kontrol	46
3.8. Teknik Analisis Data.....	50
3.8.1. Analisis Deskriptif	50
3.8.2. Estimasi Model Regresi	51
3.8.3. Uji Ketepatan Model.....	52
3.8.4. Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.5. Analisis Regresi Data Panel.....	54
3.8.6. Uji Hipotesis	55
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	58
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	58
4.2.1. Statistik Deskriptif	59

4.2.2. Estimasi Model Regresi	63
4.2.3. Uji Ketepatan Model Regresi	67
4.2.4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	70
4.2.3. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel	72
4.2.4. Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	74
4.3. Pembahasan Hipotesis	78
4.3.1. Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	78
4.3.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	79
4.3.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	80
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	81
4.3.5. Pengaruh <i>Green Strategy</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon .	83
BAB V PENUTUP.....	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Keterbatasan.....	88
5.3. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	38
Tabel 3. 2 Indeks Pengungkapan Karbon	41
Tabel 3. 3 Indeks <i>Green Strategy</i>	44
Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
Tabel 4. 1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian Dengan Kriteria	58
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Model Regresi Common Effect.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Model Regresi Fixed Effect.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Model Regresi Random Effect	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Model Random Effect	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi.....	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji T.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	99
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	100
Lampiran 3 Data yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian	101
Lampiran 4 Data Variabel Pengungkapan Emisi Karbon yang Digunakan untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 5 Data Variabel <i>Capital Expenditure</i> yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 6 Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 7 Data Variabel Frekuensi Rapat Komite Audit yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 8 Data Variabel Kepemilikan Manajerial yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 9 Data Variabel <i>Green Strategy</i> yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 10 Data Variabel Kepemilikan Institusional yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 11 Data Variabel Profitabilitas yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian.....	101
Lampiran 12 Output Statistik Deskriptif.....	107
Lampiran 13 Output Common Effect Model	125
Lampiran 14 Output Fixed Effect Model.....	125
Lampiran 15 Output Random Effect Model	127
Lampiran 16 Output Uji Chow	127
Lampiran 17 Output Uji Hausman.....	128
Lampiran 18 Output Uji Lagrange Multiplier.....	128
Lampiran 19 Output Uji Normalitas	128
Lampiran 20 Output Uji Autokorelasi	129
Lampiran 21 Output Uji Multikolinearitas	129

Lampiran 22 Output Persamaan Regresi Data Panel	130
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup.....	130
Lampiran 24 Cek Plagiasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu perubahan iklim yakni fenomena yang menarik untuk dikaji pada bidang akuntansi keberlanjutan yang terkait dengan lingkungan, karena masyarakat dunia mulai peduli dengan lingkungan sekitarnya, berbagai cara pun dilakukan untuk memperbaiki alam yang rusak. Menyikapi permasalahan tersebut, perusahaan harus lebih memperhatikan pengungkapan emisi karbon (Astuti & Wirama, 2020). Emisi gas rumah kaca Indonesia menempati urutan kedelapan di dunia, menurut data World Research Institute (WRI). Antara tahun 1990 dan 2017 emisi karbon Indonesia meningkat sebesar 140% (iesr.or.id, 2020). Banyak elemen berbeda yang berkontribusi terhadap gas rumah kaca, diantaranya termasuk karbon dioksida (CO₂), nitrogen oksida (N₂O), serta metana (CH₄) (Samidjo & Suharso, 2017).

Aktivitas produksi perusahaan selaku salah satu faktor penyebab terdapatnya perubahan iklim, oleh sebab itu, perusahaan wajib untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap isu perubahan iklim yang dialami kini (Pratiwi, 2018). Penggunaan ataupun konsumsi energi fosil menyumbang sekitar 70% emisi karbon dunia (Prasetyo & Mimba, 2021). Emisi bahan bakar fosil, dan kegiatan industri ini menyebabkan peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (ditjenppi.menlhk.go.id, 2017). Sebagian besar emisi gas rumah kaca Indonesia bersumber dari sektor energi (Pusparisa, 2021). Menurut Nasih et al. (2019), perusahaan di sektor energi menggunakan sebagian besar energi mereka untuk memproses produk mereka menggunakan bahan bakar fosil yang memproduksi emisi karbon. Selain itu, sektor industri selaku

penggerak kemajuan ekonomi Indonesia juga ditenagai oleh energi bahan bakar fosil, yang mana mengakibatkan suhu permukaan bumi meningkat yang diikuti dengan perubahan iklim global (Pratiwi, 2018). Sehingga perusahaan harus mempertimbangkan dampak operasi mereka terhadap lingkungan, terutama dampak emisi karbon (Bui et al., 2020). Karena komitmen dari para penghasil emisi utama sangat diperlukan dalam upaya untuk memitigasi perubahan iklim (World Economic Forum, 2020).

Berdasarkan penilaian *Climate Transparency* terhadap kontribusi nasional Indonesia pada tahun 2020 masih berada pada tingkat “*highly insufficient*” (iesr.or.id, 2020). Oleh karena itu, untuk menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia guna mengurangi emisi karbon ini ditunjukkan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 terkait Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. Dengan adanya PERPRES ini diharapkan pada tahun 2030 Indonesia dapat mengurangi emisi sebanyak 29% dengan upaya sendiri dan 41% dengan bantuan internasional, serta guna meningkatkan ketahanan iklim dan Nilai Ekonomi Karbon dalam rangka pencapaian target *Nationally Determined Contribution* (Indonesia, 2021). Indonesia mengarahkan upaya penurunan emisi karbon pada lima sektor utama yang yakni kontributor terbesar, yakni sektor kehutanan dengan kontribusi yakni 17%, sektor energi yakni 11%, sektor pertanian yakni 0,32%, sektor industri yakni 0,10%, serta limbah yakni 0,38% (Nurjoni, 2020). Berdasarkan laporan dari KLHK (2021), dikatakan bahwasanya sektor energi memperoleh capaian pengurangan

emisi GRK sebesar 206,67 Juta ton CO₂e melebihi target pengurangan sebesar 156 Juta ton CO₂e. sektor pertanian juga berhasil mencapai target pengurangan emisi GRK ketika tahun 2019. Namun, sektor industri, limbah, serta kehutanan masih membutuhkan usaha yang lebih intensif guna mencapai target pengurangan emisi GRK yang ditetapkan untuk tahun tersebut.

Ekspansi serta perluasan pabrik oleh PT Indah Kiat Pulp and Paper di Pekanbaru ketika tahun 2017 tanpa mempertimbangkan daya serap lingkungan serta polusi udara yang diproduksi menyebabkan pencemaran udara dari emisi gas perusahaan. Kondisi kesehatan masyarakat sekitar terancam akibat pencemaran dari cerobong asap produksi pabrik (Walhi, 2017). PT Indah Kiat Pulp and Paper juga menggunakan Klorin yang diakui PBB sebagai bahan berbahaya seperti penghancur kertas. Paparan bahan ini dapat mengakibatkan kematian manusia yang menghirup udara tercemar Klorin (mediacenter.riau.go.id, 2017). Oleh sebab itu, Walhi Riau serta Laskar Melayu Rembul (LMR) mengajukan permintaan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional PT Indah Kiat Pulp and Paper di Riau (Walhi, 2017).

Perusahaan menggunakan *annual report* ataupun *sustainability report* sebagai media dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkannya (Alfayerds & Setiawan, 2021). Pengungkapan emisi karbon yakni jenis pengungkapan lingkungan yang diklasifikasikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Pramuditya & Budiasih, 2020). Pengungkapan emisi karbon yakni bentuk akuntabilitas guna menjelaskan dampak operasi perusahaan terhadap perubahan iklim (Astari dkk., 2020). Perusahaan melaksanakan pengungkapan

emisi karbon guna menunjang transparansi, dan akuntabilitas perusahaan (Tila & Augustine, 2019), serta memperoleh legitimasi agar perusahaan mempunyai tingkat keberlanjutan (Pratiwi, 2018). Pengungkapan non-keuangan seperti informasi emisi karbon memiliki efek positif pada perusahaan mengenai peningkatan kinerja keuangan perusahaan, penurunan tingkat asimetri informasi, peningkatan reputasi perusahaan, serta pengurangan biaya modal (La Rosa et al., 2018). Pengungkapan emisi karbon dapat membantu perusahaan menghindari risiko yang dapat mengancam mereka, misalnya peningkatan biaya operasional, penurunan permintaan, risiko reputasi, litigasi, dan kemungkinan sanksi. Perihal ini terutama berlaku bagi perusahaan yang mengeluarkan gas rumah kaca (Berthelot & Robert, 2011).

Meskipun pengungkapan emisi karbon memiliki nilai penting, praktik ini masih bersifat di Indonesia. Karena sifat sukarela tersebut, tidak semua perusahaan di bidang lingkungan hidup mengungkapkan data emisi karbonnya (Amaliyah & Solikhah, 2019), serta setiap perusahaan mempunyai kebebasan untuk menetapkan informasi apa saja yang tidak diungkapkan, dan diyakini relevan untuk proses pengambilan keputusan (Astari dkk., 2020). Berikut ini yakni tabel yang menampilkan rata-rata tingkat pengungkapan emisi gas rumah kaca di Indonesia sesuai penelitian sebelumnya:

Tabel 1. 1
Rata-Rata Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Di Indonesia

No	Peneliti	Sampel	Unit Analisis	Rata-rata pengungkapan
1.	Ratmono et al. (2021)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45	0,40
2.	Dwinanda & Kawedar (2019)	Perusahaan manufaktur	162	0,13
3.	Nasih et al.(2019)	Perusahaan pertambangan dan pertanian	305	3,09
4.	Amaliyah & Solikhah (2019)	Perusahaan non-keuangan	127	0,26
5.	Tila & Augustine (2019)	Perusahaan indeks Sri Kehati	60	0,98
6.	Andrian & Kevin (2021)	Perusahaan barang konsumsi	95	0,46
7.	Andrian & Sudiby (2021)	Perusahaan barang konsumsi	140	0,36

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Tabel ini menggambarkan rata-rata persentase pengungkapan emisi karbon dalam setiap sektor di Indonesia sesuai penelitian sebelumnya. Angka persentase yang ditampilkan mewakili tingkat pengungkapan emisi karbon rata-rata untuk masing-masing sektor. Hasilnya menunjukkan angka yang relatif rendah. Sebagai contoh, penelitian yang dikerjakan oleh Amaliyah & Solikhah (2019)

mengungkapkan bahwasanya pada tahun 2017, hanya 12 dari total 430 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara aktif mengungkapkan intensitas emisi CO₂ dalam laporan keberlanjutan mereka. Ini terjadi disebabkan tingginya biaya pengungkapan emisi tersebut yang dapat merugikan perusahaan, dan fakta bahwasanya pengungkapan tersebut bersifat sukarela mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon.

Keterbatasan kontribusi Indonesia pada upaya pengurangan emisi karbon, serta adanya pernyataan emisi karbon yang bersifat sukarela, memotivasi untuk melakukan penelitian guna menginvestigasi apakah terdapat pengaruh antara *capital expenditure*, *corporate governance*, serta *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Capital expenditure ataupun pengeluaran modal merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh, memperbaiki, ataupun memelihara aset jangka panjang untuk mendukung kelangsungan bisnis. Aset tersebut digunakan untuk beberapa periode akuntansi, dan digunakan sepanjang perusahaan beroperasi (Ramadhani, 2020). Belanja modal perusahaan dikaitkan dengan aktivitas yang relevan dengan nilai lebih. Dengan demikian, perusahaan akan memiliki peningkatan jejak karbon mereka di lingkungan. Sementara itu, pemangku kepentingan ingin mengetahui apakah investasi mereka berdampak pada lingkungan. Manajemen akan mendapatkan keuntungan strategis dengan menyatakan lebih beragam informasi terkait emisi karbon kepada pemangku kepentingannya (Li et al., 2019). Organisasi bisnis memberikan informasi aktivitas

lingkungan mereka untuk menyampaikan citra positif kepada pemangku kepentingan mereka untuk meningkatkan kepercayaan organisasi, membangun reputasi, dan mendapatkan keunggulan kompetitif (Broadstock et al., 2018). Karim et al. (2021), dan Ratmono et al. (2021) menerangkan bahwasanya *capital expenditure* membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Disisi lain, Chithambo & Tauringana (2014) tidak mendapatkan pengaruh dari *capital expenditure* terhadap pengungkapan gas rumah kaca (GRK).

Corporate governance yakni suatu sistem yang diciptakan dengan tujuan menunjang kinerja perusahaan serta melindungi kepentingan pemegang saham. Sistem ini juga bertujuan untuk memastikan bahwasanya perusahaan menjalankan kegiatan berdasarkan dengan peraturan perundang-undangan yang ada (Andrian & Kevin, 2021). Variabel *corporate governance* disini dihitung dengan menggunakan proksi ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, serta kepemilikan manajerial.

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab guna melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dengan menambah jumlah komisaris dalam perusahaan, pengawasan dapat ditingkatkan, sehingga memastikan bahwa direktur mematuhi kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar memiliki kapasitas guna menawarkan tingkat transparansi yang lebih besar mengenai aktivitas mereka. Salah satu cara guna menunjang transparansi operasional perusahaan yakni dengan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan mengungkapkan emisi karbon mereka untuk menunjukkan bahwasanya mereka serius dalam mengurangi dampak lingkungan

yang ditimbulkannya (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Nasih et al. (2019), ditemukan bahwasanya ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon sebagai upaya mencapai transparansi perusahaan. Akan tetapi, Trufvisa & Ardiyanto (2019) tidak mendapatkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan emisi karbon.

Peran komite audit yakni mendukung dewan komisaris ketika mengoperasikan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Anggraeni, 2015). Untuk menghasilkan pengawasan yang berkualitas tinggi, komite audit harus mengadakan pertemuan rutin dimana komite audit dapat mempertanggung jawabkan fungsi serta tugas pengawasannya kepada *stakeholder*, dan perusahaan. Makin banyak jumlah rapat komite audit, makin baik pula pengungkapan emisi karbon tersebut (Chariri et al., 2018). Koordinasi komite audit akan terbentuk dengan baik seiring dengan diadakannya pertemuan rapat. Dengan demikian, komite audit bisa menunjang efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, serta mendukung peningkatan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait emisi karbon oleh perusahaan (Saptiwi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Chariri et al. (2018) dan Saptiwi (2019), ditemukan frekuensi rapat komite audit membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Makin sering rapat komite audit dilakukan, makin efektif fungsi pengawasan terhadap pengungkapan emisi karbon oleh manajemen perusahaan. Tetapi, penelitian lain yang dikerjakan oleh Grediani dkk.

(2020) menunjukkan bahwasanya frekuensi rapat komite audit tidak membawa pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Seperti yang didefinisikan oleh Hermayanti & Sukartha (2019), kepemilikan manajemen mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, diharapkan dapat terjadi peningkatan pengawasan terhadap kebijakan yang akan dilakukan pengambilan oleh pihak manajemen (Ramadhan dkk., 2021). Kontrol manajemen yang lebih besar memungkinkan upaya yang dapat menguntungkan *stakeholder*, seperti melakukan pengungkapan emisi karbon. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan emisi karbon dalam laporan mereka (Amaliyah & Solikhah, 2019). Hasil penelitian yang dikerjakan oleh Elsayih et al. (2018) menerangkan bahwasanya kepemilikan manajerial membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Tetapi, penelitian yang dikerjakan oleh Amaliyah & Solikhah (2019) dan Ramadhan et al. (2021) tidak mendapatkan adanya hubungan antara kepemilikan manajerial serta pengungkapan emisi karbon.

Green strategy yakni strategi bisnis yang memprioritaskan perlindungan, dan pengembangan lingkungan, serta keselamatan, dan kesehatan kerja, serta didukung oleh komitmen, keterlibatan, dan kepemimpinan yang nyata di setiap tingkatan, dan terbukti dalam semua tindakan organisasi (Andrian & Kevin, 2021). Keterbukaan informasi emisi karbon yakni indikasi usaha perusahaan dalam mengelola emisi, selaku usaha guna pengelolaan risiko serta kesempatan yang timbul akibat perubahan iklim. Perusahaan dapat mengintegrasikan risiko, serta

peluang tersebut ke dalam strategi yang mempengaruhi lingkungan, dan menciptakan peluang dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif melalui strategi hijau. Perusahaan yang memanfaatkan efek perubahan iklim dengan menerapkan strategi hijau menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola emisi karbon dengan mengungkapkan informasi tentang emisi karbon (Afni et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Afni et al. (2018), Tila & Augustine (2019), dan Andrian & Kevin (2021), ditemukan adanya hubungan positif antara *green strategy* dengan pengungkapan emisi karbon. Disisi lain Li et al. (2018), tidak mendapatkan pengaruh *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Karim et al. (2021) mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh *capital expenditure*, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan emisi karbon dengan variabel tambahan berupa *green strategy*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan non-keuangan pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat disparitas temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *GREEN STRATEGY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai penjabaran tersebut, sehingga bisa diidentifikasi permasalahan penelitian yakni:

1. Sesuai catatan World Research Institute (WRI) Indonesia masih termasuk dalam salah satu negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia yang menduduki urutan kedelapan.
2. Sampai kini, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih memiliki sifat sukarela. Serta, masih beragam perusahaan yang enggan menyatakan emisi karbon sebab diperlukan biaya yang besar, serta bisa berdampak negatif pada kinerja perusahaan.
3. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil terkait variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

1.3. Batasan Masalah

Studi ini terbatas pada pengaruh *capital expenditure*, *corporate governance*, dan *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang tersebut, sehingga bisa diambil rumusan masalah yang diteliti yakni:

1. Apakah *capital expenditure* membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah ukuran dewan komisaris membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?

3. Apakah frekuensi rapat komite audit membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?
4. Apakah kepemilikan manajerial membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?
5. Apakah *green strategy* membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk melaksanakan analisis pengaruh *capital expenditure* terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Untuk melaksanakan analisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Untuk melaksanakan analisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon.
4. Untuk melaksanakan analisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan emisi karbon.
5. Untuk melaksanakan analisis pengaruh *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut sehingga manfaat yang bisa didapatkan pada penelitian ini yakni :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya bisa menambah acuan pengetahuan, serta penelitian di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada suatu perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini harapannya bisa dipakai oleh perusahaan selaku dasar guna mempertimbangkan isu emisi rendah karbon sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Serta dapat memberikan kesadaran untuk memberikan lebih banyak informasi terkait karbon dan mengkomunikasikannya dengan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini harapannya bisa membantu *stakeholder* guna membuat manajemen mengungkapkan lebih banyak pengungkapan emisi karbon untuk mencapai target nol-bersih.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini harapannya bisa selaku sumber acuan ataupun referensi guna peneliti yang tertarik untuk menjalankan penelitian sejenis di masa mendatang.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel yang diterapkan pada penelitian, populasi serta sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan terkait objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan, serta saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didefinisikan sebagai penyelarasan norma sistem sosial dengan nilai-nilai sosial yang relevan dalam konteks aktivitas organisasi. Tujuan dari penyelarasan ini yakni membantu organisasi dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Aktivitas perusahaan harus mematuhi hukum yang berlaku serta perusahaan harus mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat disekitar perusahaan (Almuaromah & Wahyono, 2022). Dengan tujuan tersebut, teori legitimasi diciptakan sebagai kerangka untuk memprioritaskan keberpihakan ataupun keinginan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan perusahaan harus memenuhi standar masyarakat (Abdullah et al., 2020).

Sesuai pernyataan Kurniawati & Biduri (2018), teori legitimasi bisa memberikan dorongan kepada perusahaan guna memenuhi tanggung jawab lingkungannya supaya dapat diakui serta diterima oleh masyarakat sebagai entitas yang sah serta bertanggung jawab. Dengan melakukan pengungkapan sosial-lingkungan, perusahaan meyakini bahwasanya keberadaan dan kegiatan mereka berdasarkan dengan aturan serta norma yang ada dalam masyarakat (Solikhah et al., 2018). Pengungkapan kegiatan sosial, dan lingkungan diatur oleh regulator, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengatur bentuk pengungkapan dalam PSAK Nomor 1 paragraf 15 (revisi 2012) :

“Entitas juga dapat memaparkan, terpisah dari laporan keuangan, laporan lingkungan, serta laporan nilai tambah (*Value Added Statement*). Perihal ini

khususnya terjadi pada sektor-sektor dimana pertimbangan lingkungan memainkan peran penting, serta pada industri yang menganggap karyawan selaku kategori pengguna laporan yang penting. Laporan tambahan ini berada di luar cakupan Standar Akuntansi Keuangan”.

Teori legitimasi ini memotivasi perusahaan guna memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan mereka guna mendapatkan pengakuan dari masyarakat. *Stakeholder* lainnya tentu akan mengapresiasi perusahaan peduli terhadap lingkungan (Almuaromah & Wahyono, 2022). Kurangnya emiten yang mengungkapkan emisi karbon tentu akan berlawanan dengan teori legitimasi. Menurut Kusumawardani & Sudana (2017), teori legitimasi mengasumsikan bahwasanya perusahaan wajib senantiasa memastikan bahwasanya kegiatan usahanya berdasarkan dengan norma sosial dan dapat diterima oleh pihak luar. Untuk mengatasi situasi tersebut, dibutuhkan pemangku kepentingan yang bisa memantau dan memberikan tekanan kepada perusahaan agar bisa mengoptimalkan pengungkapan emisi karbonnya.

Dalam hubungan antara belanja modal serta pengungkapan emisi karbon, peran teori legitimasi yakni bahwasanya ketika perusahaan membelanjakan lebih banyak modal, ada tekanan sosial yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi tentang kegiatan lingkungan perusahaan, sehingga pengungkapan sangat dibutuhkan sebagai bentuk legitimasi perusahaan (Ratmono et al., 2021). Perusahaan yang baik akan memperbaharui asetnya untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Belanja modal yakni bagian dari kegiatan sosial dan lingkungan karena aset terbarukan yakni bagian dari aset tetap, (Dwinanda & Kawedar, 2019).

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya dan memiliki strategi hijau sendiri cenderung meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, meningkatkan aset, dan nilai tak berwujud. Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan selaku bagian dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan yang mana ada informasi yang diungkapkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerimanya dengan baik. Dengan demikian, hubungan antara teori legitimasi dengan strategi hijau dengan pengungkapan emisi karbon (Rachmawati, 2021).

2.1.2. Teori Agensi

Hubungan antara agen dan principal, juga disebut selaku “hubungan keagenan” – digambarkan dalam teori keagenan (Astari dkk., 2020). Karena agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal, hubungan keagenan ini seringkali menyebabkan konflik kepentingan antara agen serta prinsipal, yang pada akhirnya bisa menghasilkan biaya keagenan. Biaya keagenan yakni biaya yang dikeluarkan perusahaan guna mengatasi benturan kepentingan (Palupi, 2019).

Teori keagenan menawarkan struktur yang dapat digunakan untuk menghubungkan mekanisme manajemen perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon (Astari dkk., 2020). Mekanisme *good corporate governance* dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi masalah serta mengurangi konflik keagenan (Panda & Leepsa, 2017). Menurut teori keagenan, bisnis yang memiliki dewan komisaris lebih besar cenderung menetapkan prosedur pemantauan yang efisien dan mendorong keterbukaan informasi guna mengurangi kesenjangan informasi yang ada antara pemegang saham dan manajemen (Buerthey et al., 2019).

Komite audit didirikan oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris ketika mengoperasikan tugas serta tanggung jawab mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Peran komite audit dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan melalui tanggung jawab pengawasannya terhadap kualitas pelaporan keuangan (Widagdo et al., 2022). Dengan cara ini, perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan, dan meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon yang sudah dihasilkan oleh perusahaan (Anggraeni, 2015).

Kepemilikan manajerial dapat mendukung teori keagenan dengan meningkatkan persentase kepemilikan saham seorang manajer di perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan. Perihal ini disebabkan keyakinan bahwasanya makin besar kepemilikan manajer dalam memegang saham, maka pengungkapan emisi karbon akan makin besar (Ramadhan dkk., 2021).

2.1.3. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan dapat menjadi selaku wujud pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder*. Pengungkapan bisa memberikan informasi kepada *stakeholder* untuk membantu mereka memahami kinerja manajemen (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Pengungkapan merujuk pada tindakan tidak menutupi ataupun menyembunyikan informasi, dan yakni salah satu laporan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, yang oleh *stakeholder* dipandang sebagai langkah positif untuk menjaga nama baik perusahaan (Urmila & Mertha, 2017). Salah satu bentuk pengungkapannya yakni pernyataan emisi karbon. Pengungkapan ini dapat menerangkan bahwasanya perusahaan peduli terhadap masalah lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan emisi karbon (Trufvisa & Ardiyanto,

2019). Pengungkapan emisi karbon mengacu pada sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tanggung jawab lingkungan mengenai emisi karbon (Halimah & Yanto, 2018). Pengungkapan emisi karbon yakni bagian dari jenis pengungkapan lingkungan yang dikenal selaku tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Pramuditya & Budiasih, 2020).

Ketika perusahaan menyatakan informasi tentang emisi karbon mereka, perusahaan melakukannya melalui laporan tahunan (*Annual Report*) ataupun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Selain laporan keuangan tentang kinerja ataupun kondisi perusahaan, laporan tersebut yakni sumber informasi bagi investor. Pemangku kepentingan mendapat manfaat dari laporan tahunan berkualitas tinggi karena mereka membutuhkan informasi yang akurat. Beberapa penelitian menemukan bahwasanya kualitas pengungkapan suatu perusahaan membawa pengaruh terhadap kualitas keputusan investasi investor. Perihal ini menunjukkan bahwasanya bisnis yang melakukan pengungkapan yang baik dapat menjalin komunikasi yang baik, dan efektif (Alfayerds & Setiawan, 2021). Penyusunan laporan keberlanjutan juga sangat penting karena memuat standar pengungkapan yang menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan secara keseluruhan (Astuti & Wirama, 2020).

Pengungkapan emisi karbon bisa selaku wahana bagi perusahaan guna menyampaikan usaha mereka dalam memitigasi dampak emisi karbon terhadap lingkungan. Akibatnya, informasi terkait strategi, dan kegiatan perusahaan serta dampaknya terhadap emisi karbon memiliki nilai penting untuk para pemangku kepentingan ketika pengambilan keputusan (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Oleh

sebab itu, perusahaan mulai menyatakan emisi karbon mereka untuk meningkatkan transparansi, dan akuntabilitas perusahaan (Tila & Augustine, 2019). Sedikitnya jumlah emiten yang mengungkapkan emisi karbon bertentangan dengan teori legitimasi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pihak yang dapat memantau, dan menekan perusahaan agar dapat mengungkapkan emisi karbon secara optimal (Pramuditya & Budiasih, 2020).

2.1.4. *Capital expenditure*

Capital expenditure (belanja modal) yakni biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli, memperbaiki, ataupun memelihara aset jangka panjang untuk kelangsungan bisnis. Aset tersebut digunakan untuk beberapa periode akuntansi, dan digunakan sepanjang perusahaan beroperasi (Ramadhani, 2020). Misalnya, untuk membeli tanah, peralatan mesin, membangun gedung, bangunan, jalan, irigasi, serta membeli aset tetap lainnya (harmony.co.id, 2021). Pengeluaran modal dapat membantu meningkatkan arus kas perusahaan. Kinerja dan pertumbuhan perusahaan ke depan akan meningkat dengan arus kas yang optimal. Perusahaan yang memiliki kinerja dan pertumbuhan yang baik akan menunjang nilainya (Sofiamira & Haryono, 2017).

Capital expenditure dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan melalui tiga cara. Pertama, meningkatkan efisiensi produksi. Perusahaan menggunakan belanja modal untuk memperbaiki teknologi produksi agar lebih efisien dan ramah lingkungan. Perihal ini dapat mengurangi emisi karbon yang diproduksi oleh perusahaan dan bisa meningkatkan pernyataan emisi karbon yang lebih transparan dan akuntabel (Dwinanda & Kawedar, 2019). Kedua,

mendorong inovasi teknologi. Belanja modal yang dilakukan perusahaan dapat mendorong inovasi teknologi yang lebih ramah lingkungan dan dapat mengurangi emisi karbon. Perihal ini bisa meningkatkan pernyataan emisi karbon perusahaan dan bisa membantu perusahaan mempertahankan legitimasi di mata masyarakat (Jorghy & Januarti, 2020). Ketiga, meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan yang menggunakan teknologi yang ramah lingkungan bisa menunjang citra perusahaan di mata masyarakat. Perihal ini dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan belanja modal yang lebih besar untuk memperbaiki teknologi produksinya dan mengurangi emisi karbon (Tawa, 2022).

Pengungkapan emisi karbon yang tinggi bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dapat menilai perusahaan yang memiliki emisi karbon yang tinggi sebagai perusahaan yang memiliki risiko lingkungan yang lebih besar. Perihal ini dapat mempengaruhi respon investor terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan belanja modal (Firmansyah dkk., 2021). Perusahaan yang dapat mengelola emisi karbon menarik investor karena dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan (Dwinanda & Kawedar, 2019).

Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar, perusahaan dengan belanja modal yang lebih tinggi akan mengomunikasikan lebih beragam informasi dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi ini juga akan mencakup informasi dampak lingkungan pada belanja modal ini. Selain itu, organisasi bisnis mempromosikan aktivitas lingkungan mereka untuk menyampaikan citra positif kepada pemangku kepentingan mereka untuk meningkatkan kepercayaan organisasi, membangun reputasi, dan mendapatkan keunggulan kompetitif (Chen

et al., 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dengan belanja modal lebih besar kemungkinan akan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait karbon (Karim et al., 2021), dan (Ratmono et al., 2021). Berbeda dengan penelitian Chithambo & Tauringana (2014) yang tidak mendapatkan pengaruh dari belanja modal terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.1.5. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris yakni elemen kunci dari penerapan *corporate governance*. Tugas utama dewan komisaris yakni melakukan pengawasan, serta memastikan implementasi strategi perusahaan. Selain itu, mereka memiliki tanggung jawab melaksanakan pengawasan kebijakan umum manajemen perusahaan dan bisnis perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi. Pengawasan ini dilaksanakan guna kepentingan perusahaan, serta berdasarkan dengan tujuan dan visi perusahaan (Yasmien & Muslih, 2020). Menurut Putri & Gunawan (2019), dewan komisaris perusahaan memiliki otoritas manajemen yang signifikan, yang digunakan untuk mempengaruhi individu di dalam perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya keberadaan komite dewan komisaris yang beranggotakan banyak orang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, ukuran dewan komisaris mengacu pada total anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris yang lebih besar cenderung meningkatkan pengawasan dan transparansi pengungkapan informasi. Tujuannya yakni untuk mengurangi ketimpangan informasi antara pemegang saham serta manajemen

perusahaan (Buertey et al., 2019). Nasih et al. (2019) menerangkan bahwasanya ukuran dewan komisaris meningkatkan transparansi perusahaan dan pengungkapan emisi karbon. Akan tetapi Trufvisa & Ardiyanto (2019) menemukan bahwasanya ukuran dewan komisaris tidak membawa pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Perihal ini menerangkan bahwasanya meskipun perusahaan memiliki jumlah komisaris yang sedikit, mereka tetap mengungkapkan emisi karbon. Begitu pula hasil dari penelitian Prasetio & Paramitha (2020) yang menemukan bahwasanya ukuran dewan komisaris tidak membawa pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.1.6. Frekuensi Rapat Komite Audit

Peran komite audit sangat signifikan dalam memantau pelaporan perusahaan termasuk praktik pengungkapan (Widagdo et al., 2022). Pada penelitian Appuhami & Tashakor (2017) dikatakan bahwasanya peran komite audit telah diperluas ke pemantauan praktik pelaporan non-keuangan. Al-Shaer & Zaman (2018) juga menyarankan agar komite audit menambah kredibilitas, dan membantu meningkatkan pelaporan keberlanjutan. Komite audit berperan sebagai komite yang membantu dewan komisaris ketika menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Tujuannya yakni untuk membantu perusahaan mengurangi biaya keagenan, serta menunjang kualitas pengungkapan terkait emisi karbon (Anggraeni, 2015). Untuk mencapai tingkat pengawasan yang efektif, komite audit perlu menyelenggarakan rapat secara rutin agar dapat melaporkan fungsi serta tanggung jawab pengawasannya kepada pemangku kepentingan dan perusahaan.

Makin sering rapat komite audit, makin baik pula pengungkapan emisi karbon tersebut (Chariri et al., 2018).

Rapat diadakan dengan tujuan untuk melakukan koordinasi yang efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap laporan perusahaan, dan meningkatkan implementasi *corporate governance*. Makin berkualitas komite audit, makin baik perusahaan dapat memahami dan memenuhi harapan pemangku kepentingan secara menyeluruh (Saptiwi, 2019). Rapat komite audit akan mendorong aktivitas perusahaan tingkat tinggi seperti pelaporan, dan pengungkapan keuangan (Chariri & Januarti, 2017). Chariri et al. (2018), dan Saptiwi (2019) menemukan bahwasanya komite audit membawa pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian lain menemukan bahwasanya frekuensi rapat komite audit tidak membawa pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (Grediani et al., 2020).

2.1.7. Kepemilikan Manajerial

Sesuai pernyataan Hermayanti & Sukartha (2019), kepemilikan manajerial yakni istilah yang mengacu pada jumlah saham yang dipunyai oleh manajemen. Seperti dewan direksi, serta dewan komisaris yang secara aktif terlibat pada tahapan pengambilan keputusan (Singal & Putra, 2019). Diharapkan keterlibatan manajer pada kepemilikan saham perusahaan harapannya bisa mengurangi risiko perilaku manajemen yang konsumtif, tidak produktif ataupun perilaku curang. Manajer dimotivasi untuk meningkatkan kinerja bisnis setelah memiliki saham dalam perusahaan (Ramadhan dkk., 2021). Perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen yang tinggi terutama dalam hal informasi sosial yang meningkatkan

kualitas bisnis, lebih mungkin untuk secara sukarela melakukan pengungkapan emisi karbon (Almuaromah & Wahyono, 2022).

Elsayih et al. (2018) menerangkan bahwasanya kepemilikan manajerial membawa dampak positif yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan emisi karbon. Akan tetapi penelitian Amaliyah & Solikhah (2019), dan Ramadhan et al. (2021) tidak mendapatkan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan emisi karbon.

2.1.8. *Green strategy*

Green strategy yakni strategi bisnis yang memprioritaskan perlindungan dan pengembangan lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja, serta didukung oleh komitmen, keterlibatan dan kepemimpinan yang nyata di setiap tingkatan, dan terbukti dalam semua tindakan organisasi (Andrian & Kevin, 2021). Perusahaan memiliki kemampuan untuk menggabungkan risiko serta peluang pada strategi bisnis yang memiliki dampak pada lingkungan. Utamanya pada perusahaan yang beroperasi di sektor yang berhubungan dengan perubahan iklim, contohnya kehutanan, energi dan transportasi, pertanian, industri, serta limbah yang masing-masing berkontribusi terhadap emisi karbon. Perusahaan yang ingin memanfaatkan risiko dan peluang perubahan iklim dengan mengintegrasikannya ke dalam *green strategy* dapat meniru perusahaan lain yang telah berhasil menerapkannya (Andrian & Kevin, 2021).

Perusahaan mengadopsi strategi hijau dengan tujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, memenuhi permintaan pasar, serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Song & Yu, 2017). Selain itu, perusahaan yang

mengungkapkan emisi karbonnya dan memiliki strategi hijau cenderung meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan aset tidak berwujud, dan nilai perusahaan (Rachmawati, 2021). Strategi hijau melibatkan pengendalian operasi bisnis perusahaan untuk mengurangi dampak emisi karbon melalui penggunaan laporan pengungkapan emisi karbon melalui laporan keberlanjutan (Tila & Augustine, 2019).

Penelitian oleh Afni et al. (2018), Andrian & Kevin (2021), dan Tila & Augustine (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif antara strategi hijau dengan pengungkapan emisi karbon. Disisi lain, penelitian yang dikerjakan oleh Li et al. (2018) tidak menunjukkan terdapatnya pengaruh strategi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon, sebab strategi hijau lebih memberikan keunggulan kompetitif dalam kinerja keuangan yakni menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi, meskipun menguntungkan akan tetapi hal tersebut tidak menghasilkan inisiatif lingkungan yang proaktif.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti sebelumnya sudah melaksanakan penelitian yang menghubungkan antara *capital expenditure*, *corporate governance*, serta *green strategy*, dengan pengungkapan emisi karbon. Berikut ini yakni ringkasan temuan-temuan tersebut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Peneliti, Metode, Sampel	Hasil Penelitian
----	----------	--------------------------	------------------

1	<p>Variabel Independen: Belanja Modal, Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Keragaman Gender, Independensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon</p>	<p>Peneliti : (Karim et al., 2021)</p> <p>Metode : Purposive sampling</p> <p>Sampel : Perusahaan non-keuangan FTSE All-Share Inggris 2013</p>	<p>Hasil penelitian menerangkan adanya hubungan positif antara belanja modal, dan pengungkapan emisi karbon. Juga, ada korelasi positif yang signifikan antara tata kelola internal serta pengungkapan emisi karbon</p>
2	<p>Variabel Independen: Kinerja Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Belanja Modal, Tingkat Asimetri Informasi, Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon</p>	<p>Peneliti : (Ratmono et al., 2021)</p> <p>Metode : Purposive Sampling</p> <p>Sampel : 45 observasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan, serta belanja modal membawa pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Disisi lain, profitabilitas, serta leverage membawa pengaruh negatif signifikan. Pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh kinerja karbon, tingkat asimetri informasi, serta kinerja lingkungan</p>
3	<p>Variabel Independen: Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, Rasio Utang</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon, Reaksi Saham</p>	<p>Peneliti : (Dwinanda & Kawedar, 2019)</p> <p>Metode : Purposive sampling</p> <p>Sampel : 36 perusahaan dengan 162 observasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017</p>	<p>Hasil penelitian menerangkan bahwasanya variabel belanja modal membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara, usia perusahaan, pertumbuhan, serta rasio utang tidak membawa pengaruh pada pengungkapan emisi karbon dan reaksi saham</p>
4	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Karakteristik Industri</p>	<p>Peneliti : (Nasih et al., 2019)</p> <p>Metode : Purposive sampling</p>	<p>Hasil penelitian menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan serta ukuran dewan mempunyai</p>

	Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon	Sampel : 305 observasi perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI 2011-2016	pengaruh positif signifikan terhadap pelaporan emisi karbon. Tidak ada pengaruh dari dewan independen terhadap jumlah informasi yang diungkapkan tentang emisi karbon. Selain itu, perusahaan yang bekerja dalam industri pertambangan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait emisi karbon
5	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Umur Dewan Direksi, Tingkat Pendidikan Komisaris Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon	Peneliti : (Amaliyah & Solikhah, 2019) Metode : Purposive sampling Sampel : 38 perusahaan dengan 127 observasi perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI 2013-2017	Menurut temuan penelitian, makin tinggi kepemilikan institusional serta komite audit, sehingga makin tinggi pula pengungkapan emisi karbonnya. Pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, kepemilikan manajemen, komisaris independen, dewan direksi, usia dewan direksi, serta tingkat pendidikan komisaris.
6	Variabel Independen: Independensi Dewan, Keanekaragaman Dewan, Kehadiran Komite Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon	Peneliti : (Elsayih et al., 2018) Metode : Purposive sampling Sampel : 203 perusahaan Australia yang berpartisipasi dalam CDP 2009-2012	Hasil penelitian menyatakan bahwasanya independensi dewan, keragaman dewan, dan kepemilikan manajerial secara signifikan berkorelasi dengan tingkat transparansi karbon. Sedangkan, keberadaan komite lingkungan tidak membawa pengaruh
7	Variabel Independen: Keragaman Dewan, Independensi Dewan, Ukuran Dewan,	Peneliti : (Tila & Augustine, 2019) Metode : Purposive sampling	Hasil penelitian menerangkan bahwasanya masalah tata kelola perusahaan dengan

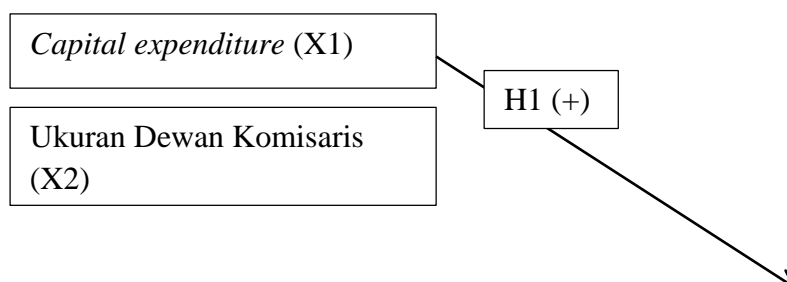
	<p>Komite Keberlanjutan, Strategi Hijau, Manajemen Risiko Karbon</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon</p>	<p>Sampel : 30 perusahaan dengan 60 observasi pada perusahaan Indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI 2016-2020</p>	<p>keragaman dewan, independensi dewan, ukuran dewan, dan komite keberlanjutan membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Strategi hijau dan manajemen risiko karbon membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon</p>
8	<p>Variabel Independen: Strategi Hijau, <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon</p>	<p>Peneliti : (Andrian & Kevin, 2021)</p> <p>Metode : Purposive sampling</p> <p>Sampel : 19 perusahaan dengan 95 observasi pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya strategi hijau, CSR, GCG, dan kinerja keuangan membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap sejauh mana pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan dewan direksi</p>
9	<p>Variabel Independen: Strategi Hijau, Investasi Hijau</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Emisi Karbon</p>	<p>Peneliti : (Afni et al., 2018)</p> <p>Metode : Purposive sampling</p> <p>Sampel : 47 perusahaan dengan 141 observasi pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Frankfurt Tahun 2014-2016</p>	<p>Hasil penelitian menerangkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara strategi hijau, dan investasi hijau serta berdampak pada pengungkapan emisi karbon perusahaan</p>
10	<p>Variabel Independen: Strategi Hijau, Kepemilikan Saham Institusional, Dewan Direksi</p> <p>Variabel Moderasi : Kode Etik Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Peneliti : (Andrian & Sudiby, 2021)</p> <p>Metode : Purposive sampling</p> <p>Sampel : 140 observasi dari 28 perusahaan barang konsumsi yang</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwasanya strategi lingkungan membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi CO₂. Sementara itu, kepemilikan institusional,</p>

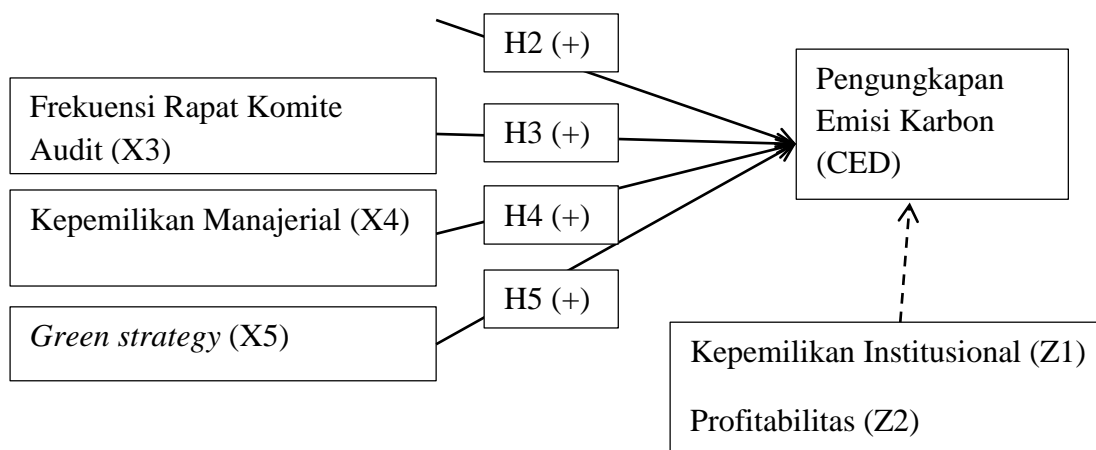
	Pengungkapan Emisi Karbon	terdaftar di BEI tahun 2015-2019	serta dewan direksi tidak membawa pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Kode etik perusahaan dapat memperkuat hubungan strategi hijau pada pengungkapan emisi karbon sedangkan kode etik perusahaan hanya memiliki interaksi antara kepemilikan institusional, dan dewan direksi mengenai pengungkapan emisi karbon
--	---------------------------	----------------------------------	---

2.3. Kerangka Berpikir

Sesuai landasan teori, serta penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran yang menjelaskan atas pengaruh *capital expenditure*, *corporate governance*, *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon yakni :

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Penelitian





2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Capital expenditure* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Belanja modal berpotensi meningkatkan emisi karbon kecuali itu yakni investasi hijau. Jadi, jika perusahaan melakukan investasi hijau sehingga nilai perusahaan akan meningkat sebab pasar akan menganggap itu sebagai investasi yang berkualitas (Clarkson et al., 2004). Belanja modal perusahaan dapat digunakan untuk memperbaiki teknologi produksi agar lebih efisien dan ramah lingkungan. Perihal ini dapat mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melaksanakan belanja modal untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi emisi karbon, perusahaan bisa menunjang pengungkapan emisi karbon yang lebih transparan serta akuntabel (Tawa, 2022).

Terlepas dari potensi peningkatan emisi karbon akibat belanja modal, perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang emisi karbon mereka untuk menghindari reaksi pasar yang negatif (Karim et al., 2021). Oleh karena itu, belanja modal dapat dilihat sebagai investasi strategis yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan

mengurangi jejak karbonnya. Perihal ini dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan karena perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan mengurangi jejak karbonnya (Ratmono et al., 2021).

Penelitian yang dikerjakan oleh Ratmono et al. (2021) menerangkan bahwasanya makin banyak belanja modal yang dikeluarkan perusahaan, makin banyak pengungkapan emisi karbon yang dilaksanakan. Selain itu, Karim et al. (2021) menemukan bahwasanya belanja modal memiliki efek positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sesuai penjelasan ini, hipotesis bisa diuraikan yakni: H1 : *Capital expenditure* membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Sebagai lembaga perusahaan, dewan komisaris bertanggung jawab guna melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Dengan meningkatkan jumlah anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap direksi dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwasanya keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan prinsipal. Perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih besar cenderung lebih transparan tentang operasinya. Pengungkapan emisi karbon yakni salah satu bentuk transparansi di mana perusahaan menunjukkan komitmennya untuk mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkannya (Trufvisa & Ardiyanto, 2019).

Teori keagenan menegaskan bahwa dewan komisaris yang lebih besar mempunyai kecenderungan lebih besar untuk menetapkan langkah-langkah pengawasan yang lebih efektif dan mendorong keterbukaan informasi tambahan. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan yang ada antara manajemen serta pemegang saham perusahaan. (Buerthey et al., 2019). Menurut Nasih et al. (2019), ukuran dewan komisaris meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Sesuai penjabaran tersebut bisa dijabarkan hipotesis yakni :

H2 : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.4.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Komite audit yang didirikan oleh dewan komisaris memiliki keterlibatan penting dalam membantu dewan komisaris ketika menjalankan tugas pengawasannya dengan mengkaji laporan-laporan perusahaan yang akan dipublikasikan (Anggraeni, 2015). Rapat diadakan untuk memfasilitasi koordinasi yang efektif ketika melaksanakan pengawasan terhadap laporan, serta pelaksanaan *corporate governance* yang lebih baik. Komite audit yang lebih baik akan meningkatkan pemahaman perusahaan tentang pentingnya pengungkapan informasi secara strategis dan memenuhi harapan *stakeholder* secara luas (Saptiwi, 2019).

Menurut teori agensi, keberadaan pemisah antara manajemen, serta pengawasan bisa menimbulkan terjadinya asimetri informasi diantara keduanya (Niza & Ratmono, 2019). Komite audit dipandang sebagai alat pemantauan untuk

menjembatani kesenjangan asimetri informasi sehingga biaya keagenan dapat diminimalkan (Altawalbeh, 2020). Dengan pelaksanaan fungsi komite audit yang efektif, pengendalian perusahaan dapat ditingkatkan, dan konflik keagenan yang disebabkan oleh keinginan manajemen guna menunjang kesejahteraannya bisa diminimalkan (Sari & Dewi, 2019). Ketika efektivitas komite audit meningkat, praktik pengungkapan perusahaan diharapkan meningkat pula (Salleh et al., 2022). Penelitian oleh Karim et al. (2021), dan Saptiwi (2019) menunjukkan bahwasanya komite audit mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Penemuan ini memperkuat pernyataan di atas. Berdasarkan pernyataan ini, sehingga bisa diambil perumusan hipotesis yakni :

H3 : frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk kebaikan dan kelangsungan perusahaan, termasuk pengungkapan informasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Agustia, 2018). Pengungkapan sukarela, termasuk pengungkapan emisi karbon dapat didorong oleh adanya proporsi kepemilikan manajemen yang tinggi, pengungkapan informasi sosial ini akan meningkatkan kinerja perusahaan (Almuaromah & Wahyono, 2022).

Kepemilikan manajerial memiliki potensi untuk mengatasi masalah keagenan, karena perusahaan bisa menunjang persentase kepemilikan saham oleh

manajer dalam upaya mengurangi masalah keagenan. Perihal ini disebabkan oleh keyakinan bahwasanya makin tinggi kepemilikan saham manajer, sehingga makin tinggi pula pengungkapan emisi karbon (Ramadhan dkk., 2021). Elsayih et al. (2018) menemukan bahwasanya kepemilikan manajerial membawa pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan penjabaran tersebut sehingga bisa diambil perumusan hipotesis yakni :

H4 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.4.5. Pengaruh *Green Strategy* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang menyatakan informasi terkait emisi karbon memiliki pemahaman terhadap risiko serta peluang yang dihubungkan dengan perubahan iklim. Risiko serta peluang tersebut dapat dilibatkan ke dalam strategi hijau perusahaan. Strategi hijau akan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola emisi karbon dengan mengungkapkan informasi tentang emisi karbon yang mana mereka dapat merespon daya saing, legitimasi, tanggung jawab lingkungan hingga pemasaran serta menunjang kinerja keuangan perusahaan (Afni et al., 2018). Perusahaan harus mengembangkan sikap proaktif strategi terhadap masalah lingkungan dan mengungkapkan informasi tentang emisi gas rumah kaca untuk menjaga citra mereka (Kılıç & Kuzey, 2019). Secara khusus, strategi hijau efektif dalam mengendalikan polusi dan perbaikan ekologi (Yang & Zhang, 2021).

Menurut teori legitimasi, laporan keberlanjutan yakni cara bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Sehingga dengan informasi yang diungkapkan kepada publik membuat publik dapat menerima

dengan baik operasional perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya dan memiliki strategi hijau sendiri cenderung meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan meningkatkan aset dan nilai tidak berwujud perusahaan (Rachmawati, 2021). Ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Afni et al. (2018), Tila & Augustine (2019), dan Andrian & Kevin (2021) yang menunjukkan bahwasanya strategi hijau mengurangi emisi karbon emisi karbon. Sesuai penjabaran tersebut bisa dirumuskan hipotesis yakni :

H5 : *green strategy* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2016-2020. Yang diterapkan pada penelitian ini yakni laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, dan Website perusahaan terkait.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, yang yakni jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan filsafat positivisme. Metode ini diterapkan guna menginvestigasi populasi serta sampel tertentu dengan menerapkan instrumen penelitian guna melakukan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Hipotesis yang sudah ditetapkan digambarkan dan diuji dengan menganalisis data secara statistik (Sugiyono, 2017).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang dilakukan penelitian mencakup 328 perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada periode 2016-2020. Pemilihan periode lima tahun memiliki tujuan guna melakukan perbandingan kondisi perusahaan selama lima tahun serta memperoleh data terkini guna menghasilkan temuan yang bisa menerangkan permasalahan pada penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Indikator Perusahaan	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang konsisten tercatat di BEI 2016-2020	328
Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> tahun 2016-2020 secara berturut-turut	(32)
Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> tahun 2016-2020 secara berturut-turut	(266)
Perusahaan non-keuangan yang tidak menyatakan informasi karbon ataupun emisi Gas Rumah Kaca pada <i>Annual Report</i> maupun <i>Sustainability Report</i> .	(1)
Total sampel perusahaan	29
Total observasi (5 x 29) 2016-2020	145

Sumber : data sekunder diolah (2022)

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, diterapkan metode pengambilan sampel yang dinamakan *Purposive Sampling*, yang dipilih sesuai kriteria-kriteria yakni :

1. Perusahaan non-keuangan yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten melakukan penerbitan laporan tahunan, serta laporan berkelanjutan pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang secara eksplisit menyatakan informasi terkait emisi karbon, seperti memiliki setidaknya satu kebijakan terkait emisi karbon/gas

rumah kaca ataupun menyatakan setidaknya satu item pengungkapan karbon dalam laporan mereka.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang diterapkan pada penelitian ini yakni data sekunder yang mencakup laporan keberlanjutan serta tahunan semua perusahaan non-keuangan dari tahun 2016 sampai 2020 yang tercatat di BEI, dan didapatkan dari www.idx.co.id, serta website perusahaan terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi guna melakukan pengumpulan data. Teknik dokumentasi melibatkan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu, dengan mengacu pada sumber data contohnya laporan tahunan serta laporan keberlanjutan tahunan dari perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel data ini dilakukan pengambilan dari website BEI, dan website perusahaan terkait.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diterapkan pada penelitian ini yakni Pengungkapan Emisi Karbon (Y).

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen yang diterapkan pada penelitian ini yakni *Capital expenditure* (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2), Frekuensi Rapat Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), *Green strategy* (X5).

3.6.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang diterapkan pada penelitian ini mencakup Kepemilikan Institusional (Z1), dan Profitabilitas (Z2).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, definisi dari tiap-tiap variabel yang diterapkan pada penelitian ini diuraikan, yakni variabel dependen (Y) : Pengungkapan Emisi Karbon, dan variabel independen (X) : *Capital expenditure* (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2), Frekuensi Rapat Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), *Green strategy* (X5).

3.7.1. Variabel Dependen

Sesuai pernyataan Halimah & Yanto (2018), pengungkapan emisi karbon yakni indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan terkait dengan emisi karbon. Selaku wujud akuntabilitas guna menerangkan dampak operasi perusahaan terhadap perubahan iklim (Astari dkk., 2020). Pengukuran pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini menerapkan indeks pengungkapan emisi karbon yang telah dikembangkan melalui penelitian (Choi et al., 2013). Indeks pengungkapan emisi karbon ini dibagi menjadi lima kategori perubahan iklim, serta emisi karbon dengan 18 item identifikasi. Sumber informasi untuk mengidentifikasi item-item pengungkapan didapat dari narasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Setiap item pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan akan diberi nilai 1, serta jika tidak diungkapkan, nilai 0. Rumus perhitungan pengungkapan emisi karbon dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CED = \left(\frac{\sum di}{M} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

CED = Pengungkapan emisi karbon

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

Tabel 3. 2
Indeks Pengungkapan Karbon

Kategori	Item
Perubahan Iklim: Risiko, dan Peluang (CC/ <i>Climate Change</i>)	CC-1: Penilaian ataupun deskripsi terkait risiko yang terkait dengan perubahan iklim meliputi peraturan ataupun regulasi baik yang bersifat khusus maupun umum. Informasi yang diungkapkan mencakup tindakan yang sudah dilakukan ataupun akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2: Penilaian ataupun deskripsi dampak finansial yang sedang terjadi ataupun akan terjadi, dampak pada operasional bisnis, serta peluang yang muncul sebagai akibat dari perubahan iklim.
Akuntansi Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i>)	GHG-1: Deskripsi metodologi yang diterapkan guna melakukan perhitungan emisi gas rumah kaca dapat mengacu pada protokol GRK ataupun standar ISO.
	GHG-2: Keberadaan verifikasi eksternal terhadap kuantitas emisi GRK oleh siapa, dan atas dasar apa.
	GHG-3: Total emisi gas rumah kaca (metric ton CO ₂ yang dihasilkan).
	GHG-4: Pengungkapan lingkup 1, dan 2, ataupun 3 emisi GRK langsung.

	GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal ataupun sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll.)
	GHG-6: Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas ataupun level segmen.
	GHG-7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Akuntansi Konsumsi Energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC-1: Total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule ataupun peta-joule).
	EC-2: Kualifikasi energi yang digunakan dari sumber daya terbarukan.
	EC-3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas ataupun segmen.
Pengurangan dan Biaya Gas Rumah Kaca (RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	RC-1: Rincian rencana ataupun strategi guna mengurangi emisi GRK
	RC-2: Spesifikasi tingkat target penurunan emisi, dan tahun pengurangan emisi GRK.
	RC-3: Pengurangan emisi, dan biaya ataupun tabungan (<i>cost or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan emisi karbon.
	RC-4: Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Carbon</i>)	AEC-1: Indikasi komite dewan (ataupun badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab atas tindakan yang terkait dengan perubahan iklim.
	AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (ataupun badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.

Sumber: (Choi et al., 2013).

3.7.2. Variabel Independen

1. *Capital expenditure*

Capital expenditure yakni sekumpulan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memperoleh, memperbaiki, ataupun merawat aset jangka panjang agar bisnis terus beroperasi. Aset tersebut digunakan untuk beberapa periode akuntansi, dan digunakan sepanjang perusahaan beroperasi (Ramadhani, 2020). Belanja modal dapat dihitung dengan membagi jumlah aset tetap dengan total aset (Mesfin, 2016).

$$Capex = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

2. Ukuran Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan operasi bisnis, melindungi kepentingan pemegang saham, dan menjamin ketaatan perusahaan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku, maka dari itu perusahaan menggunakan sistem yang dikenal sebagai *corporate governance* (Andrian & Kevin, 2021). Dalam konteks hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan emisi karbon, terdapat tiga variabel yang digunakan untuk menangkap keterkaitan tersebut. Pertama, dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau strategi perusahaan dan memastikan implementasinya (Yassmien & Muslih, 2020). Penelitian ini menentukan ukuran dewan dengan melakukan perhitungan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan (Putri & Gunawan, 2019).

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = Total\ Dewan\ Komisaris$$

3. Frekuensi Rapat Komite Audit

Komite audit berkewajiban guna membantu dewan komisaris dalam menerapkan mekanisme pengawasan terhadap manajemen (Anggraeni, 2015). Rapat komite audit merujuk pada frekuensi pertemuan yang diadakan setiap tahun untuk melakukan pemantauan kegiatan manajemen secara efektif (Appuhami & Tashakor, 2017). Oleh karena itu, komite audit diukur melalui jumlah pertemuan yang diadakan pada tahun 2016-2020.

4. Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen disebut kepemilikan manajerial. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial yakni sebagai berikut (Hermayanti & Sukartha, 2019).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Dewan Direksi dan Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

5. Green strategy

Green strategy yakni strategi bisnis yang memprioritaskan perlindungan, dan pengembangan lingkungan, serta keselamatan, dan kesehatan kerja, serta didukung oleh komitmen, keterlibatan, dan kepemimpinan yang nyata di setiap tingkatan, dan terbukti dalam semua tindakan organisasi (Andrian & Kevin, 2021). Strategi hijau pada penelitian ini dihitung menerapkan metode pengukuran yang dilakukan pengembangan oleh Moini et al. (2014) dengan memperhitungkan analisis isi, yang menggunakan empat tema yakni :

Tabel 3. 3
Indeks Green Strategy

Kategori	Item
Merumuskan dan mengejar strategi hijau	Apakah perusahaan memiliki strategi hijau
	Secara aktif mengejar strategi hijau
	Area operasi yang dipengaruhi oleh strategi hijau
Tingkat keterlibatan manajemen dalam strategi hijau	Pentingnya merumuskan dan menerapkan strategi hijau
	Kesadaran manajemen tentang isu-isu hijau
	Diskusi manajemen tentang isu-isu hijau
	Komitmen manajemen dalam merumuskan strategi hijau
	Perencanaan sistematis manajemen untuk strategi hijau
	Perkiraan waktu untuk perencanaan dan implementasi strategi hijau
Perubahan model bisnis perusahaan	Dampak go green pada model bisnis saat ini
	Minat manajemen dalam mengubah model bisnis saat ini
	Tingkat minat perusahaan untuk go green
	Kemungkinan memperkenalkan model bisnis baru
Mengatur dan mengelola strategi hijau	Perubahan organisasi perusahaan
	Perubahan gaya manajemen
	Resistensi karyawan
	Resistensi manajemen
	Cakrawala waktu yang dibutuhkan agar strategi hijau dapat diterima di perusahaan.

Sumber: (Moini et al., 2014)

Perhitungan ini diperoleh dari laporan keberlanjutan (Andrian & Sudibyo, 2021). Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, disisi lain item yang tidak dinyatakan akan diberi nilai 0. Rumus indeks strategi hijau sebagai berikut:

$$GRS = V/M$$

Keterangan:

GRS : Strategi hijau

V : Total item yang diungkapkan

M : Total item yang diharapkan

3.7.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yakni variabel yang dapat dimanipulasi dalam penelitian guna mencegah agar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terpengaruh oleh pengaruh luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggabungkan dua variabel kontrol, yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengarah pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan yang tinggi memiliki potensi guna meningkatkan tingkat pengawasan yang diberikan kepada perusahaan, yang pada gilirannya cenderung mendorong pengungkapan informasi yang lebih komprehensif mengenai aktivitas perusahaan. Akibatnya, citra perusahaan di mata pemangku kepentingan dapat menjadi lebih positif. Jumlah saham yang beredar dibagi dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi digunakan guna menentukan kepemilikan institusional (Hermawan et al, 2018).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas yakni perimbangan yang diterapkan guna mengukur kemampuan sebuah perusahaan guna menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu, dengan mempertimbangkan aset, modal, dan penjualan (Utami, 2021).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari tingkat profitabilitas tinggi, cenderung lebih mungkin untuk menjalankan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai upaya untuk memperoleh legitimasi masyarakat (Indraswari & Mimba, 2017). Indikator yang diterapkan guna menghitung profitabilitas yakni dengan menghitung ROA (*Return on Assets*) berdasarkan rumus sebagai berikut (Hermawan et al., 2018):

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sesuai penjabaran tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya operasionalisasi variabel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengungkapan Emisi Karbon (CED).	Pengungkapan emisi karbon yakni sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab lingkungan terkait dengan emisi karbon (Halimah & Yanto, 2018).	Indeks pengungkapan emisi karbon. $CED = \left(\frac{\sum di}{M} \right) \times 100\%$ Keterangan: CED = Pengungkapan emisi karbon $\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan. M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item) Ref: (Choi et al., 2013).	Rasio
Capital Expenditure (CAPEX).	Capital expenditure yakni pengeluaran yang dilakukan oleh	Capital expenditure dilakukan pengukuran dengan membagi total aset tetap dengan total aset. $Capex = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	perusahaan untuk memperoleh, memperbaiki, ataupun merawat aset jangka panjang yang diperlukan untuk kelangsungan usaha (Ramadhani, 2020).	Ref:(Mesfin, 2016).	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK).	Dewan komisaris yakni lembaga dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi strategi perusahaan dan memastikan bahwasanya strategi tersebut dijalankan (Yassmien & Muslih, 2020).	Besar kecilnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan diukur sesuai jumlah anggota yang ada dalam dewan komisaris tersebut. $\sum \text{Dewan komisaris}$ Ref: (Putri & Gunawan, 2019).	Rasio
Frekuensi Rapat Komite Audit (KA).	Komite audit yakni sebuah komite yang memiliki fungsi untuk memberikan bantuan kepada dewan komisaris ketika melakukan mekanisme pengawasan terhadap	Rapat komite audit diukur menggunakan jumlah pertemuan yang diadakan setiap tahun. Ref: (Appuhami & Tashakor, 2017).	Rasio

	manajemen perusahaan (Anggraeni, 2015).		
Kepemilikan Manajerial (KM).	Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Hermayanti & Sukartha, 2019).	Dengan melakukan perhitungan persentase saham beredar yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka akan diperoleh jumlah kepemilikan manajemen. $KM = \frac{\Sigma \text{Saham Dewan Direksi dan Dewan Komisaris}}{\Sigma \text{Saham Beredar}} \times 100\%$ Keterangan: KM = Kepemilikan manajerial Ref: (Hermayanti & Sukartha, 2019).	Rasio
Green Strategy (GRS).	Green strategy yakni strategi bisnis yang memprioritaskan perlindungan, dan pengembangan lingkungan, serta keselamatan, dan kesehatan kerja, serta didukung oleh komitmen, keterlibatan, dan kepemimpinan yang nyata di setiap tingkatan, dan terbukti dalam semua tindakan organisasi (Andrian & Kevin, 2021)	Indeks strategi hijau $GRS = V/M$ Keterangan: GRS : Strategi hijau V : Total item yang diungkapkan M : total item yang diharapkan Ref: (Moini et al., 2014).	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI).	Kepemilikan institusional yakni kepemilikan	Kepemilikan institusional ditentukan dengan membagi proporsi saham yang dimiliki institusi dengan jumlah seluruh saham yang tersedia.	Rasio

	saham beredar yang dimiliki oleh institusi secara keseluruhan (Hermawan et al., 2018)	$KI = \frac{\Sigma \text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\Sigma \text{Saham Beredar}}$ <p>Keterangan: KI = Kepemilikan institusional Ref: (Hermawan et al., 2018)</p>	
Profitabilitas (PROF).	Profitabilitas yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, dengan memperhitungkan tingkat penjualan, aset dan modal saham yang dimiliki perusahaan (Utami, 2021)	<p>Profitabilitas dilakukan pengukuran dengan menerapkan indikator <i>Return on Assets</i> (ROA).</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>Ref: (Hermawan et al., 2018)</p>	Rasio

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan kemudian digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Metode ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Metode ini memungkinkan untuk memahami karakteristik data, seperti ukuran pusat, variasi, dan distribusi data, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang dataset yang ada. Nilai rata-rata standar deviasi minimum, serta varian maksimum yakni bukti analisis deskriptif (Sugiyono, 2017).

3.8.2. Estimasi Model Regresi

Menurut (Algifari, 2021), tiga model regresi berbeda biasanya dipilih untuk panel data:

1. *Common Effect Model* (Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu/CEM)

Model Common Effect yang menggabungkan data *cross-section* dan data seri waktu, yakni model regresi data panel paling sederhana. Tidak melihat dimensi individu ataupun waktu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku perusahaan yang sama selama berbagai waktu. Untuk model ini, model estimasi regresi ini sering disebut sebagai teknik kuadrat terkecil ataupun metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap/FEM)

Model Efek Tetap didasarkan pada perbedaan yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersep. Untuk mengestimasi variabel dummy, model ini bisa diterapkan untuk menunjukkan perbedaan antar perusahaan. Metode *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* yakni istilah umum untuk model ini.

3. *Random Effect Model* (Model Efek Acak/REM)

Komponen kesalahan (*error*) dari Model Efek Acak digunakan untuk estimasi data panel, dimana variabel memiliki kemungkinan hubungan antara individu dan seiring waktu. Model ini menghitung perbedaan nilai intersep. Penggunaan model ini memberikan keuntungan dalam mengatasi heteroskedastisitas, yakni variasi yang tidak konstan dalam data. Dengan memperhitungkan efek acak, model ini dapat menghasilkan estimasi yang lebih

konsisten dan efisien. Secara umum, model ini dikenal juga sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS) ataupun *Error Component Model* (ECM).

3.8.3. Uji Ketepatan Model

Pengujian berikut dapat dilakukan untuk memilih model yang paling cocok untuk data panel:

1. Uji *Chow*

Dalam memperkirakan model data panel, Uji *Chow* yakni metode yang paling cocok untuk menentukan Efek Tetap ataupun Efek Umum. Nilai p value dari F statistic menjadi dasar dari pengambilan keputusan ini, dengan persyaratan yakni:

- a. Jikalau nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H0 tidak didukung HA didukung. Sehingga, model yang didukung yakni Efek Tetap.
- b. Jikalau nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H0 didukung HA tidak didukung. Sehingga, model yang didukung yakni Efek Umum.

2. Uji *Hausman*

Untuk melakukan pemilihan antara model Efek Tetap ataupun Efek Acak, uji Hausman dianggap sebagai pengujian yang paling tepat. Nilai p value dari F statistic menjadi dasar dari pengambilan keputusan ini, dengan persyaratan berikut:

- a. Jikalau nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H0 tidak didukung HA didukung. Sehingga, model yang didukung yakni Efek Tetap.
- b. Jikalau nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H0 didukung HA tidak didukung. Sehingga, model yang didukung yakni Efek Acak.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* yakni alat guna menentukan model yang paling sesuai antara Model Efek Acak ataupun Model Efek Tetap. Nilai p value dari F statistic menjadi dasar dari pengambilan keputusan ini, dengan persyaratan berikut:

- a. Jikalau nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 tidak didukung H_A didukung. Sehingga, model yang didukung yakni Efek Acak.
- b. Jikalau nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 didukung H_A tidak didukung. Sehingga, model yang didukung yakni Efek Umum.

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model yang baik. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yakni uji asumsi klasik yang diperlukan untuk penelitian ini.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan guna melakukan pemeriksaan apakah variabel pengganggu ataupun residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menerapkan uji *Jarque-Bera* (JB Test) pada aplikasi *evIEWS 12*. Jika nilai probabilitas J-B melebihi 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2020).

2. Uji Autokorelasi

Kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dapat diidentifikasi dengan menerapkan uji autokorelasi

dalam model regresi linier. Adanya korelasi menunjukkan ada masalah autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* yakni salah satu cara untuk menemukan autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020), dengan menggunakan ketentuan berikut:

- a. Autokorelasi positif terjadi jikalau nilai DW kurang dari -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jikalau nilai DW antara -2 dan +2 ataupun $-2 \leq DW \leq 2$
- c. Autokorelasi negatif terjadi jikalau nilai DW lebih besar dari 2 ataupun ($DW > 2$)

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2020). Ketika koefisien korelasi antara variabel independen $> 0,80$, itu yakni indikasi multikolinearitas.

3.8.5. Analisis Regresi Data Panel

Pengaruh dua ataupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel.

$$CED_{it} = \alpha + \beta_1 CAPEX_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 EKA_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 GRS_{it} + \beta_6 KI_{it} + \beta_7 PROF_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

α = Konstan

β = Koefisien Regresi

e	= Residual Error
CED	= Pengungkapan Emisi Karbon
CAPEX	= <i>Capital Expenditure</i>
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris
EKA	= Frekuensi Rapat Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
GRS	= <i>Green Strategy</i>
KI	= Kepemilikan Institusional
PROF	= Profitabilitas

3.8.6. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam memperhitungkan seberapa baik model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai ini dinotasikan sebagai R^2 dan berkisar 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), menunjukkan seberapa baik kinerja model. Nilai R^2 yang lebih tinggi menandakan kinerja model yang lebih baik, menunjukkan bahwasanya variabel independen secara efektif memberikan kontribusi informasi yang dibutuhkan guna melakukan prediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020). Keputusan dalam tes ini dibuat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jikalau nilai R^2 mendekati 1, artinya model regresi mampu menerangkan seluruh variasi variabel dependen.
- b. Jikalau model regresi memiliki nilai R^2 yakni 0, perihal ini menerangkan bahwasanya variasi yang diamati pada variabel dependen tidak mampu dijelaskan oleh model regresi.

2. Uji F (Uji Signifikansi)

Uji F disebut juga uji signifikansi guna mengetahui apakah seluruh variabel independen pada model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020). Kriteria pengambilan keputusan uji F yakni :

- a. Jikalau nilai signifikansi $F > 0,05$, artinya H_0 didukung serta H_A tidak didukung.
- b. Jikalau nilai signifikansi $F < 0,05$, artinya H_0 tidak didukung serta H_A didukung.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ataupun disebut juga Uji Parsial diterapkan guna mengukur pengaruh individu terhadap variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuannya yakni untuk menilai kontribusi spesifik tiap-tiap variabel independen ketika menerangkan varian variabel dependen. Apabila dilaksanakan Uji T dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), kriteria pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- a. Variabel terikat mempengaruhi variabel bebas bila tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, artinya H_A didukung serta H_0 tidak didukung.

- b. Jika nilai $\alpha > 0,05$ berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maknanya H_A tidak didukung serta H_0 didukung.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Sampel penelitian yakni perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020 digunakan sebagai objek penelitian. Selama periode tersebut, sampel mencakup 29 perusahaan non-keuangan yang memenuhi kriteria dan tercatat di BEI, selama periode tersebut, dengan jumlah total observasi data sebanyak 145 perusahaan.

Tabel 4. 1
Tahapan Seleksi Sampel Penelitian Dengan Kriteria

Indikator Perusahaan	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang konsisten tercatat di BEI 2016-2020	328
Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> tahun 2016-2020	(32)
Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> tahun 2016-2020	(266)
Perusahaan non-keuangan yang tidak mengungkapkan informasi karbon atau emisi Gas Rumah Kaca pada <i>Annual Report</i> maupun <i>Sustainability Report</i> .	(1)
Total sampel perusahaan	29
Total observasi (5 x 29) 2016-2020	145

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Guna melakukan pengujian hipotesis penelitian diterapkan model data panel. Tujuannya yakni untuk meningkatkan pemahaman mengenai dampak

berbagai variabel independen (*Capital Expenditure*, Ukuran Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, serta *Green Strategy*) mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Date: 09/21/23 Time: 15:59
Sample: 2016 2020

	Y CED	X1 CAPEX	X2 UDK	X3 EKA	X4 KM	X5 GRS	K1 KI	K2 PROF
Mean	0.521456	0.358187	5.965517	12.35172	0.005090	0.460153	0.817699	0.050058
Median	0.500000	0.326600	6.000000	8.000000	1.87E-05	0.444444	0.898324	0.031391
Maximum	1.000000	0.870400	12.00000	57.00000	0.099840	0.888889	0.998149	0.526704
Minimum	0.055556	0.005800	3.000000	4.000000	0.000000	0.222222	0.029615	-0.558306
Std. Dev.	0.262152	0.230735	1.876069	11.20549	0.018419	0.120496	0.219533	0.122376
Skewness	-0.036697	0.271593	0.619947	1.679247	4.649899	0.448784	-1.783624	0.736471
Kurtosis	1.858982	1.995116	3.811591	4.988411	23.81133	3.758951	5.579188	10.33593
Jarque-Bera	7.898329	7.883426	13.26760	92.03426	3139.236	8.347369	117.0722	338.2456
Probability	0.019271	0.019415	0.001315	0.000000	0.000000	0.015395	0.000000	0.000000
Sum	75.61111	51.93710	865.0000	1791.000	0.738007	66.72222	118.5663	7.258392
Sum Sq. Dev.	9.896206	7.666365	506.8276	18081.06	0.048852	2.090762	6.940059	2.156515
Observations	145	145	145	145	145	145	145	145

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Sesuai tabel uji statistik tersebut bisa disimpulkan bahwasanya setelah proses pengolahan data, terdapat total 145 data yang diterapkan pada penelitian ini. Informasi tersebut dapat dijelaskan yakni :

1. Pengungkapan Emisi Karbon

Nilai pengungkapan emisi karbon pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwasanya pengungkapan emisi karbon memiliki nilai terbesar (*maximum*) yakni 1 pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode ITMG tahun 2018, 2019, dan 2020, artinya perusahaan mengungkapkan 100% informasi yang seharusnya diungkapkan berdasarkan indeks pengungkapan emisi karbon yang diterapkan pada penelitian ini dan nilai terendah (*minimum*) yakni 0.055556

dilakukan oleh 2 perusahaan salah satunya yakni PT Indika Energy Tbk dengan kode INDY tahun 2016-2018, artinya perusahaan mengungkapkan 5,55% informasi yang seharusnya diungkapkan berdasarkan indeks pengungkapan emisi karbon yang digunakan pada penelitian ini. Rata-rata (*mean*) dari nilai pengungkapan emisi karbon yakni 0.521456, artinya dari total 48 perusahaan sampel hanya mengungkapkan informasi emisi karbon sebanyak 52,15% yang seharusnya 100% dari total 18 item pengungkapan emisi karbon, dan nilai standar deviasi yakni 0.262152. Deviasi data sampel relatif minimal, yang menunjukkan hasil positif, karena nilai rata-rata melampaui standar deviasi. Perihal ini disebabkan karena standar deviasi yakni ukuran penyimpangan yang signifikan. Selain itu, sebaran datanya tidak memihak dan normal.

2. *Capital Expenditure*

Nilai *capital expenditure* pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwasanya *capital expenditure* memiliki nilai terbesar (*maximum*) yakni 0.870400 pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dengan kode GIAA tahun 2020, maknanya jumlah *capital expenditure* perusahaan paling tinggi diperbandingkan perusahaan lain pada sampel penelitian dan nilai terendah (*minimum*) yakni 0.005800 dilakukan oleh perusahaan PT Bumi Resources Tbk dengan kode BUMI tahun 2020, maknanya jumlah *capital expenditure* perusahaan paling rendah dibandingkan perusahaan lain pada sampel penelitian. Rata-rata (*mean*) dari nilai *capital expenditure* yakni 0.358187 dan nilai standar deviasi sebesar 0.230735, deviasi data sampel relatif minimal, yang menunjukkan hasil positif, karena nilai rata-rata melampaui standar deviasi. Perihal ini disebabkan karena standar deviasi yakni

ukuran penyimpangan yang signifikan. Selain itu, sebaran datanya tidak memihak dan normal.

3. Ukuran Dewan Komisaris

Nilai ukuran dewan komisaris pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwasanya ukuran dewan komisaris memiliki nilai terbesar (*maximum*) yakni 12 pada perusahaan dengan kode ASII tahun 2016 dan 2017, artinya jumlah anggota dewan komisaris lebih besar dibandingkan perusahaan lain dalam sampel dan nilai terendah (*minimum*) yakni 3 dilakukan oleh 6 perusahaan salah satunya yakni PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2016, artinya jumlah anggota dewan komisaris paling sedikit diperbandingkan perusahaan lain pada sampel penelitian. Rata-rata (*mean*) dari nilai ukuran dewan komisaris yakni 5.965517 dan nilai standar deviasi sebesar 1.876069, deviasi data sampel relatif minimal, yang menunjukkan hasil positif, karena nilai rata-rata melampaui standar deviasi. Perihal ini disebabkan karena standar deviasi yakni ukuran penyimpangan yang signifikan. Selain itu, sebaran datanya tidak memihak dan normal.

4. Frekuensi Rapat Komite Audit

Nilai frekuensi rapat komite audit pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwasanya frekuensi rapat komite audit memiliki nilai terbesar (*maximum*) yakni 57 pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan kode PGAS tahun 2020, artinya perusahaan paling banyak melaksanakan rapat komite audit diperbandingkan perusahaan lain pada sampel penelitian ini serta nilai terendah (*minimum*) yakni 4 dilakukan oleh 9 perusahaan salah satunya yakni PT Wijaya Karya Beton Tbk dengan kode WTON tahun 2020, artinya perusahaan paling

sedikit melaksanakan rapat komite audit dibandingkan perusahaan lain dalam sampel penelitian ini. Rata-rata (*mean*) dari nilai frekuensi rapat komite audit yakni 12.35172 dan nilai standar deviasi yakni 11.20549, deviasi data sampel relatif minimal, yang menunjukkan hasil positif, karena nilai rata-rata melampaui standar deviasi. Perihal ini disebabkan karena standar deviasi yakni ukuran penyimpangan yang signifikan. Selain itu, sebaran datanya tidak memihak dan normal.

5. Kepemilikan Manajerial

Nilai kepemilikan manajerial pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial memiliki nilai terbesar (*maximum*) yakni 0.099840 pada perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan kode ANJT tahun 2016, maknanya jumlah saham kepemilikan manajerial perusahaan paling tinggi diperbandingkan perusahaan lain pada sampel penelitian serta nilai terendah (*minimum*) yakni 0 dilakukan 13 perusahaan yang salah satu contohnya yakni oleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dengan kode AALI tahun 2016-2020, artinya manajer tidak memiliki saham dalam perusahaan. Rata-rata (*mean*) dari nilai kepemilikan manajerial yakni 0.005090 serta nilai standar deviasi yakni 0.018419, nilai rata-rata kumpulan data lebih kecil dari deviasi standarnya yang menerangkan bahwasanya terdapat deviasi yang cukup besar pada data sampel, sehingga mencerminkan hasil yang kurang baik. Meski demikian, perbedaan antara kedua nilai tersebut tidak terlalu signifikan, sehingga menimbulkan harapan bahwasanya hasil penelitian akan tidak memihak dan normal.

6. Green Strategy

Nilai *green strategy* pada periode 2016-2020 menunjukkan bahwasanya *green strategy* memiliki nilai terbesar (*maximum*) yakni 0.888889 pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk dengan kode ANTM tahun 2020, artinya perusahaan melakukan *green strategy* lebih banyak dibandingkan perusahaan lain pada sampel penelitian ini serta nilai terendah (*minimum*) yakni 0.222222 dilakukan oleh 3 perusahaan, salah satu contohnya yakni perusahaan PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk dengan kode MBSS tahun 2016, artinya *green strategy* yang dilaksanakan cukup rendah dibanding perusahaan lain pada penelitian ini. Rata-rata (*mean*) dari nilai *green strategy* yakni 0.460153 dan nilai standar deviasi sebesar 0.120496, deviasi data sampel relatif minimal, yang menunjukkan hasil positif, karena nilai rata-rata melampaui standar deviasi. Perihal ini disebabkan karena standar deviasi yakni ukuran penyimpangan yang signifikan. Selain itu, sebaran datanya tidak memihak dan normal.

4.2.2. Estimasi Model Regresi

Data mentah variabel dependen dan independen diproses untuk kemudian dipilih model penelitian yang sesuai melalui pengujian. Seleksi ini dilakukan melalui pengujian dengan tiga opsi yang tersedia yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Keputusan ini bergantung pada pelaksanaan pengujian contohnya Uji *Chow*, Uji *Hausman*, serta Uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Ansofino dkk., 2016).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. 3

Hasil Uji Model Regresi Common Effect

Dependent Variable: Y_CED
Method: Panel Least Squares
Date: 09/21/23 Time: 16:03
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.308224	0.101594	-3.033884	0.0029
X1_CAPEX	0.251003	0.085651	2.930518	0.0040
X2_UDK	0.011116	0.010324	1.076709	0.2835
X3_EKA	0.004943	0.001803	2.742190	0.0069
X4_KM	0.602940	1.017844	0.592370	0.5546
X5_GRS	0.921269	0.161348	5.709813	0.0000
K1_KI	0.223774	0.088154	2.538435	0.0123
K2_PROF	0.048606	0.153180	0.317313	0.7515
R-squared	0.371839	Mean dependent var		0.521456
Adjusted R-squared	0.339743	S.D. dependent var		0.262152
S.E. of regression	0.213015	Akaike info criterion		-0.201318
Sum squared resid	6.216415	Schwarz criterion		-0.037085
Log likelihood	22.59558	Hannan-Quinn criter.		-0.134585
F-statistic	11.58526	Durbin-Watson stat		0.598303
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2023.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4. 4
 Hasil Uji Model Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y_CED
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/21/23 Time: 16:04
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116428	0.180547	0.644866	0.5204
X1_CAPEX	-0.039512	0.182992	-0.215923	0.8295
X2_UDK	0.001833	0.013097	0.139945	0.8890
X3_EKA	0.006290	0.003048	2.063977	0.0414
X4_KM	-20.28940	8.614976	-2.355132	0.0203
X5_GRS	0.536718	0.202107	2.655617	0.0091
K1_KI	0.235473	0.120518	1.953844	0.0533
K2_PROF	-0.113903	0.209294	-0.544223	0.5874

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815610	Mean dependent var	0.521456
Adjusted R-squared	0.756402	S.D. dependent var	0.262152
S.E. of regression	0.129387	Akaike info criterion	-1.040856
Sum squared resid	1.824760	Schwarz criterion	-0.301805
Log likelihood	111.4621	Hannan-Quinn criter.	-0.740555
F-statistic	13.77539	Durbin-Watson stat	1.876567
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

3. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. 5
Hasil Uji Model Regresi Random Effect

Dependent Variable: Y_CED
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/21/23 Time: 16:06
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122416	0.141312	-0.866282	0.3879
X1_CAPEX	0.136974	0.123606	1.108149	0.2697
X2_UDK	0.010356	0.011222	0.922854	0.3577
X3_EKA	0.005142	0.002362	2.176656	0.0312
X4_KM	-0.701303	1.992888	-0.351903	0.7255
X5_GRS	0.700062	0.174487	4.012105	0.0001
K1_KI	0.188863	0.098288	1.921531	0.0567
K2_PROF	-0.069552	0.174934	-0.397589	0.6916

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.190374	0.6840
Idiosyncratic random		0.129387	0.3160

Weighted Statistics			
R-squared	0.182446	Mean dependent var	0.151645
Adjusted R-squared	0.140673	S.D. dependent var	0.140621
S.E. of regression	0.130355	Sum squared resid	2.327972
F-statistic	4.367562	Durbin-Watson stat	1.456365
Prob(F-statistic)	0.000212		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.339373	Mean dependent var	0.521456
Sum squared resid	6.537706	Durbin-Watson stat	0.518588

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

4.2.3. Uji Ketepatan Model Regresi

1. Uji *Chow*

Untuk mengestimasi data panel pada model Efek Tetap dan Efek Umum, digunakan uji *Chow*. Pengujian ini dilaksanakan dengan hipotesis yakni:

H_0 : jikalau $Prob > 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni CEM.

H_A : jikalau $Prob < 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni FEM.

Tabel 4. 6
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.368951	(28,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.733024	28	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Model Efek Tetap lebih tepat dibandingkan Model Efek Umum untuk digunakan karena nilai probabilitas *cross-section* F yakni 0,0000 yang kurang dari 0,05. Akibatnya, H_A didukung.

2. Uji *Hausman*

Untuk mengestimasi data panel model Efek Tetap dan Efek Acak digunakan uji *Hausman*. Pengujian ini menguji hipotesis yakni :

H_0 : jikalau $Prob > 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni REM

H_A : jikalau $Prob < 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni FEM

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.058792	7	0.2485

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

H0 didukung, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,2485 pada *cross-section* F dari tabel di atas. Oleh sebab itu, *Random Effect Model* dinilai lebih tepat untuk diterapkan diperbandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diterapkan guna memperkirakan data panel model Efek Umum dan Efek Acak. Hipotesis berikut menjadi dasar untuk melakukan pengujian ini:

H0 : jikalau Prob > 0,05, sehingga model yang dipilih yakni CEM

HA : jikalau Prob < 0,05, sehingga model yang dipilih yakni REM

Tabel 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	101.2289 (0.0000)	0.117631 (0.7316)	101.3465 (0.0000)
Honda	10.06126 (0.0000)	-0.342974 (0.6342)	6.871864 (0.0000)
King-Wu	10.06126 (0.0000)	-0.342974 (0.6342)	3.236368 (0.0006)
Standardized Honda	11.84051 (0.0000)	-0.071026 (0.5283)	3.937140 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.84051 (0.0000)	-0.071026 (0.5283)	0.857804 (0.1955)
Gourieroux et al.	--	--	101.2289 (0.0000)

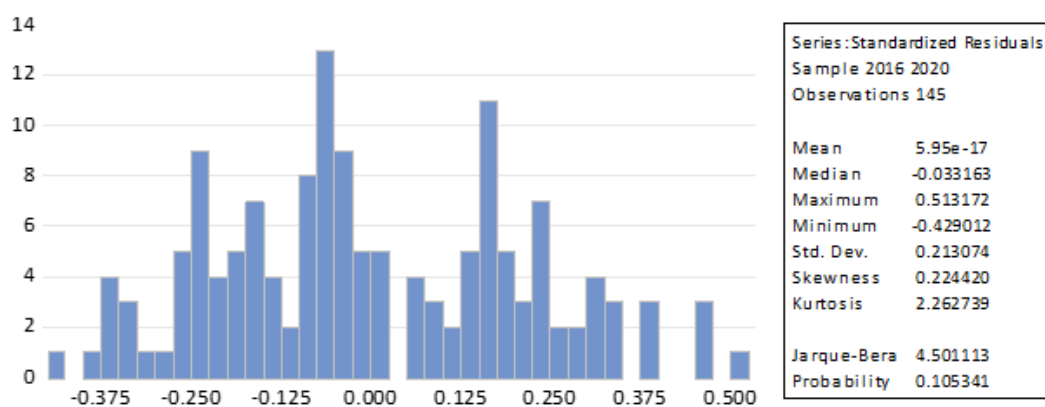
Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Hipotesis H_A didukung terbukti dengan nilai probabilitas pada *cross-section Breusch-Pagan* yakni 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model *Random Effect* lebih cocok diterapkan diperbandingkan model *Common Effect*. Oleh karena itu, model penelitian ini yakni model *Random Effect*.

4.2.4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews data diolah, 2023

Setelah menganalisis hasil pengujian di atas, terlihat bahwasanya nilai *Jarque-Bera* (JB) yakni 4,501113 dengan probabilitas yakni 0,105341. Temuan ini menunjukkan bahwasanya nilai probabilitasnya melebihi 0,05 yang mana diambil kesimpulan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.190374	0.6840
Idiosyncratic random		0.129387	0.3160
Weighted Statistics			
R-squared	0.182446	Mean dependent var	0.151645
Adjusted R-squared	0.140673	S.D. dependent var	0.140621
S.E. of regression	0.130355	Sum squared resid	2.327972
F-statistic	4.367562	Durbin-Watson stat	1.456365
Prob(F-statistic)	0.000212		

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Setelah menganalisis data yang disajikan pada Tabel 4.8, terlihat bahwasanya nilai DW (*Durbin-Watson*) yakni 1,456365 berada dalam kisaran yang dapat diterima yakni -2 dan +2. Perihal ini membawa kesimpulan bahwasanya tidak ada autokorelasi dalam data tersebut.

4. Uji Multikolinearitas

Untuk melakukan uji multikolinearitas, diperiksa korelasi antara dua variabel independen. Jikalau korelasi antara variabel-variabel tersebut melampaui 0,80, perihal ini menunjukkan adanya potensi masalah (Ghozali & Ratmono, 2020). Output matriks diperoleh yakni :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_CAPEX	X2_UDK	X3_EKA	X4_KM	X5_GRS	K1_KI	K2_PROF
X1_CA..	1.000000	-0.018174	-0.304983	-0.098672	-0.074917	0.215356	0.006899
X2_UDK	-0.018174	1.000000	0.049471	0.161988	0.328383	0.134240	0.111772
X3_EKA	-0.304983	0.049471	1.000000	-0.173143	0.186750	0.145819	-0.102463
X4_KM	-0.098672	0.161988	-0.173143	1.000000	-0.078740	-0.050280	-0.053264
X5_GRS	-0.074917	0.328383	0.186750	-0.078740	1.000000	0.070634	0.156741
K1_KI	0.215356	0.134240	0.145819	-0.050280	0.070634	1.000000	0.204247
K2_PROF	0.006899	0.111772	-0.102463	-0.053264	0.156741	0.204247	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Setelah menganalisis keluaran matriks korelasi yang dipaparkan pada Tabel 4.9, terlihat bahwasanya tidak ada variabel yang menunjukkan korelasi melebihi 0,80. Oleh sebab itu, diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada bukti multikolinearitas dalam kumpulan data.

4.2.3. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Model Random Effect

Dependent Variable: Y_CED
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/21/23 Time: 16:15
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122416	0.141312	-0.866282	0.3879
X1 CAPEX	0.136974	0.123606	1.108149	0.2697
X2 UDK	0.010356	0.011222	0.922854	0.3577
X3_EKA	0.005142	0.002362	2.176656	0.0312
X4_KM	-0.701303	1.992888	-0.351903	0.7255
X5_GRS	0.700062	0.174487	4.012105	0.0001
K1 KI	0.188863	0.098288	1.921531	0.0567
K2 PROF	-0.069552	0.174934	-0.397589	0.6916

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Sesuai hasil analisis penelitian, didapatkan persamaan regresi yakni :

$$Y = -0,122416 + 0,136974CAPEX + 0,010356UDK + 0,005142EKA - 0,701303KM + 0,700062GRS + 0,188863KI - 0,069552PROF + e$$

Keterangan :

1. Model regresi penelitian ini mencakup konstanta (a) dengan nilai -0,122416. Nilai tersebut menandakan bahwasanya makin besar variabel independen pada penelitian ini, maka terdapat kecenderungan variabel Pengungkapan Emisi Karbon mengalami penurunan dengan jumlah yang sama.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Expenditure* yakni 0,136974 menerangkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai belanja modal

maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat yakni 0,136974 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Komisaris yakni 0,010356 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai Ukuran Dewan Komisaris maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat yakni 0,010356 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Frekuensi Rapat Komite Audit sebesar 0,005142 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai Frekuensi Rapat Komite Audit maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat yakni 0,005142 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial yakni -0,701303 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai Kepemilikan Manajerial maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat yakni -0,701303 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Green Strategy* yakni 0,700062 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai *Green Strategy* maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat yakni 0,700062 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional yakni 0,188863 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai Kepemilikan Institusional maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat sebesar 0,188863 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.

8. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas yakni -0,069552 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan nilai Profitabilitas maka Pengungkapan Emisi Karbon akan meningkat yakni -0,069552 dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap.

4.2.4. Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.182446	Mean dependent var	0.151645
Adjusted R-squared	0.140673	S.D. dependent var	0.140621
S.E. of regression	0.130355	Sum squared resid	2.327972
F-statistic	4.367562	Durbin-Watson stat	1.456365
Prob(F-statistic)	0.000212		

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Sesuai nilai *Adjusted R-squared* yang diberikan, maka koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,140673. Temuan ini menunjukkan bahwasanya sekitar 14,07% variasi dalam variabel terikat, yakni Pengungkapan Emisi Karbon, dapat dipahami oleh variabel bebas dan variabel kontrol yang dianalisis pada penelitian ini. Sebaliknya, sisanya sebesar 85,93% variabilitas disebabkan oleh factor-faktor yang belum dieksplorasi di luar cakupan penelitian ini.

2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi)

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi

Weighted Statistics			
R-squared	0.182446	Mean dependent var	0.151645
Adjusted R-squared	0.140673	S.D. dependent var	0.140621
S.E. of regression	0.130355	Sum squared resid	2.327972
F-statistic	4.367562	Durbin-Watson stat	1.456365
Prob(F-statistic)	0.000212		

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Dengan memperhatikan tabel yang tersedia, dapat diketahui bahwasanya uji F dapat dilaksanakan dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas F-statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, probabilitas F-statistik yakni 0,000212 yang kurang dari 0,05. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwasanya H_A didukung. Perihal ini menunjukkan bahwasanya variabel independen dan variabel kontrol mempunyai dampak terhadap Pengungkapan Emisi Karbon jika dipertimbangkan secara kolektif.

3. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4. 14
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122416	0.141312	-0.866282	0.3879
X1 CAPEX	0.136974	0.123606	1.108149	0.2697
X2 UDK	0.010356	0.011222	0.922854	0.3577
X3_EKA	0.005142	0.002362	2.176656	0.0312
X4_KM	-0.701303	1.992888	-0.351903	0.7255
X5_GRS	0.700062	0.174487	4.012105	0.0001
K1 KI	0.188863	0.098288	1.921531	0.0567
K2 PROF	-0.069552	0.174934	-0.397589	0.6916

Sumber: Output Eviews 12 , data diolah 2023

Dari hasil pengolahan pada Tabel 4.13 diatas, sehingga hipotesis-hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan yakni :

H1 : Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan temuan penelitian bisa diketahui bahwasanya variabel *Capital Expenditure* tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut diperoleh dari *p-value* variabel *Capital Expenditure* yakni 0,2697 lebih besar dari ambang batas sebesar 0,05. Selain itu, nilai koefisien variabel ini yakni 0,136974. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya hipotesis pertama yang menerangkan adanya hubungan antara *Capital Expenditure* dan Pengungkapan Emisi Karbon **tidak didukung**.

H2 : Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwasanya variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut diperoleh dari nilai *p-value* variabel Ukuran Dewan Komisaris yakni 0,3577 lebih besar dari ambang batas 0,05. Disisi lain, nilai koefisien variabel ini yakni 0,010356. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis kedua yang menyatakan adanya hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Emisi Karbon **tidak didukung**.

H3 : Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Sesuai temuan penelitian bisa diketahui bahwasanya variabel Frekuensi Rapat Komite Audit membawa pengaruh positif terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut diperoleh dari nilai *p-value* variabel Frekuensi Rapat Komite Audit yakni 0,0312 kurang dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien variabel ini yakni 0,005142. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis ketiga yang menerangkan adanya hubungan antara Frekuensi Rapat Komite Audit dan Pengungkapan Emisi Karbon **didukung**.

H4 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwasanya variabel Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut diperoleh dari nilai *p-value* variabel Kepemilikan Manajerial yakni 0,7255 lebih besar dari ambang batas yakni 0,05. Selain itu, koefisien variabel ini yakni -0,701303. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis keempat yang menyatakan adanya hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Emisi Karbon **tidak didukung**.

H5 : Pengaruh *Green Strategy* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Sesuai temuan penelitian dapat diketahui bahwasanya variabel *Green Strategy* membawa pengaruh positif terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut diperoleh dari nilai *p-value* sebesar 0,0001 kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Disisi lain, nilai koefisien variabel ini sebesar 0,700062. Oleh sebab itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya hipotesis kelima yang

menyatakan adanya hubungan antara *Green Strategy* dan Pengungkapan Emisi Karbon **didukung**.

4.3. Pembahasan Hipotesis

4.3.1. Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwasanya tingkat signifikansi *Capital Expenditure* yakni $0,2697 > 0,05$. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,136974, nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya H_0 didukung, yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan antara *Capital Expenditure* dengan Pengungkapan Emisi Karbon. *Capital Expenditure* yang tinggi tidak membuat perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan emisi karbon mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya *capital expenditure* membawa pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, ini mengindikasikan bahwasanya ketika belanja modal suatu perusahaan meningkat, tingkat pengungkapan emisi karbon akan menurun, dan sebaliknya. Pola ini didukung oleh analisis statistik deskriptif yang memperlihatkan dari 48 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020, hanya 32,73% yang melakukan belanja modal dalam jumlah besar. Perusahaan lebih memilih investasi modal dibandingkan pengungkapan emisi karbon karena potensi keterbatasan anggaran dalam inisiatif pengungkapan emisi karbon. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Chithambo & Taurigana (2014) yang menerangkan bahwasanya pengungkapan gas rumah kaca (GRK) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh belanja modal. Karena perusahaan yang intensif dalam

belanja modal cenderung kurang memperhatikan aspek lingkungan dan fokus pada pertumbuhan bisnis.

4.3.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwasanya tingkat signifikansi Frekuensi Rapat Komite Audit yakni $0,0312 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yakni $0,005142$ menunjukkan arah yang positif. Maka dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan HA didukung, yang berarti bahwasanya terdapat pengaruh antara Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Makin tinggi frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan perusahaan mampu mendorong perusahaan melaksanakan pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan temuan penelitian ini, anggota komite audit mengadakan minimal empat pertemuan setiap tahunnya. Pertemuan yang diadakan secara berkala oleh komite audit sangat penting untuk memastikan kualitas pengawasan yang baik, sehingga dalam rapat-rapat tersebut komite audit dapat bertanggung jawab atas tugas dan fungsi pengawasannya kepada pemegang kepentingan dan perusahaan. Makin sering rapat dilakukan oleh komite audit, makin baik pula tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan. Mengadakan pertemuan komite audit secara berkala akan mendorong aktivitas tingkat tinggi dalam perusahaan, seperti pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi (Chariri et al., 2018).

Temuan ini selaras dengan teori agensi, yang mana komite audit dipandang selaku alat pemantauan yang membantu mengurangi kesenjangan informasi antara

agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Untuk meningkatkan kendali perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang timbul dari kepentingan pribadi manajemen, penting untuk memastikan bahwasanya komite audit beroperasi secara efisien (Sari & Dewi, 2019). Dengan meningkatnya efektivitas komite audit, diharapkan juga terjadi peningkatan dalam praktik pengungkapan perusahaan (Salleh et al., 2022). Temuan penelitian ini menguatkan penelitian yang dikerjakan Chariri et al. (2018), dan Saptiwi (2019) yang menerangkan bahwasanya frekuensi rapat dapat mempengaruhi efektivitas koordinasi komite audit dalam melaksanakan pengawasan laporan serta praktik pengungkapan perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwasanya tingkat signifikansi Frekuensi Rapat Komite Audit yakni $0,0312 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yakni $0,005142$ menunjukkan arah yang positif. Maka dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan H_0 didukung, yang berarti bahwasanya terdapat pengaruh antara Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Makin tinggi frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan perusahaan mampu mendorong perusahaan melaksanakan pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan temuan penelitian ini, anggota komite audit mengadakan minimal empat pertemuan setiap tahunnya. Pertemuan yang diadakan secara berkala oleh komite audit sangat penting untuk memastikan kualitas pengawasan yang baik, sehingga dalam rapat-rapat tersebut komite audit dapat bertanggung jawab atas tugas dan fungsi pengawasannya kepada pemegang kepentingan dan

perusahaan. Makin sering rapat dilakukan oleh komite audit, makin baik pula tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan. Mengadakan pertemuan komite audit secara berkala akan mendorong aktivitas tingkat tinggi dalam perusahaan, seperti pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi (Chariri et al., 2018).

Temuan ini selaras dengan teori agensi, yang mana komite audit dipandang selaku alat pemantauan yang membantu mengurangi kesenjangan informasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Untuk meningkatkan kendali perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang timbul dari kepentingan pribadi manajemen, penting untuk memastikan bahwasanya komite audit beroperasi secara efisien (Sari & Dewi, 2019). Dengan meningkatnya efektivitas komite audit, diharapkan juga terjadi peningkatan dalam praktik pengungkapan perusahaan (Salleh et al., 2022). Temuan penelitian ini menguatkan penelitian yang dikerjakan Chariri et al. (2018), dan Saptiwi (2019) yang menerangkan bahwasanya frekuensi rapat dapat mempengaruhi efektivitas koordinasi komite audit dalam melaksanakan pengawasan laporan serta praktik pengungkapan perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwasanya Kepemilikan Manajerial memiliki tingkat signifikansi yakni 0,7255 lebih besar dari tingkat signifikansi standar yakni 0,05. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar - 0,701303. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya H_0 didukung, yang berarti bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial

dengan Pengungkapan Emisi Karbon. Persentase saham yang dipunyai oleh manajemen perusahaan tidak mampu mendorong pengungkapan emisi karbon.

Hasil penemuan ini tidak selaras dengan teori keagenan, yang mengatakan bahwasanya meningkatkan kepemilikan manajerial pada perusahaan bisa mengurangi masalah keagenan. Dengan memiliki kepemilikan saham perusahaan, manajer diharapkan memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan emisi karbon. Perihal ini bertujuan untuk mengurangi perilaku *moral hazard* manajer yang terlalu konsumtif ataupun melakukan tindakan curang (Ramadhan dkk., 2021).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya dari sampel penelitian terdapat sebanyak 13 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan rata-rata kepemilikan saham manajerial yang sangat kecil yakni sebanyak 0,51%. Kepemilikan manajerial yang minim ataupun bahkan tidak ada ini diidentifikasi sebagai penjelasan atas tidak adanya pengaruh yang signifikan (Andriadi & Werastuti, 2020). Ketika manajemen memiliki sejumlah kecil saham, mereka cenderung memprioritaskan tanggung jawab mereka sebagai manajer daripada peran mereka sebagai pemegang saham. Perihal ini seringkali menyebabkan pergeseran fokus manajemen dari kepentingan perusahaan, seperti pengungkapan lingkungan hidup termasuk pengungkapan emisi karbon (Rohmah & Nazir, 2022).

Penyebab lain yang bisa terjadi yakni karena pihak manajemen cenderung memberikan prioritas lebih tinggi pada kinerja keuangan daripada kinerja non-keuangan. Dalam mengejar hasil optimal atas investasinya, manajer biasanya

berfokus pada pencapaian kinerja keuangan yang menguntungkan. Akibat peningkatan pengendalian ini, perusahaan seringkali enggan mengungkapkan emisi karbon mereka karena tingginya biaya yang diperlukan (Amaliyah & Solikhah, 2019). Perihal ini sejalan dengan kesimpulan Amaliyah & Solikhah (2019) dan Ramadhan dkk. (2021) yang tidak menjumpai adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial atas pengungkapan emisi karbon.

4.3.5. Pengaruh *Green Strategy* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Dilihat dari analisis data di atas memperlihatkan bahwasanya tingkat signifikansi *Green Strategy* yakni $0,0001 < 0,05$ dan koefisien regresi yakni $0,700062$ menampakkan arah yang positif. Berdasarkan nilai yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya H_A didukung, yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penerapan *Green Strategy* dan Pengungkapan Emisi Karbon. Perusahaan yang menerapkan strategi hijau menunjukkan kesadaran akan potensi keuntungan dan kerugian yang timbul akibat. Untuk menjaga daya saing dan mempertahankan legitimasi perusahaan, perusahaan menunjukkan komitmen dalam mengelola emisi karbon dengan mengungkapkan informasi terkait.

Hasil penelitian ini menunjang teori legitimasi, yang menerangkan bahwasanya perusahaan menggunakan strategi hijau sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap operasional mereka, serta untuk meningkatkan nilai dan aset perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dilakukan melalui laporan keberlanjutan sebagai sarana untuk menunjukkan tanggung jawab perseroan terhadap lingkungan (Rachmawati, 2021). Sehingga, perseroan yang mengimplementasikan strategi hijau mempunyai kesadaran akan pentingnya

mengelola emisi karbon dan melakukan pengungkapan informasi terkait sebagai bagian dari upaya mereka untuk mempertahankan legitimasi dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Hasil riset ini selaras dengan Afni et al. (2018), Andrian & Kevin (2021), dan Tila & Augustine (2019) yang menunjukkan bahwasanya *green strategy* dapat mempengaruhi perusahaan guna melaksanakan pengungkapan emisi karbon.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, sehingga bisa diambil kesimpulan yakni :

1. *Capital expenditure* tidak membawa pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Perihal ini diakibatkan oleh keterbatasan anggaran untuk inisiatif pengungkapan emisi karbon. Sehingga, perusahaan yang intensif dalam belanja modal lebih fokus pada pertumbuhan bisnis daripada aspek lingkungan.
2. Pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, menunjukkan kurangnya dukungan terhadap teori agensi. Dewan komisaris yang besar dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan serta pengungkapan emisi karbon yang kurang efektif.
3. Frekuensi pertemuan komite audit mempunyai dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Komite audit yang efektif membantu perusahaan meningkatkan pengendalian dan mengurangi konflik keagenan, yang berpotensi meningkatkan praktik pengungkapan.
4. Kepemilikan saham manajemen tidak berdampak terhadap pengungkapan emisi karbon. Ini sebab kepemilikan saham minoritas ataupun bahkan ketiadaan kepemilikan saham oleh manajemen, membuat mereka lebih

memprioritaskan kepentingan sebagai manajer daripada sebagai pemegang saham. Selain itu, fokus pada kinerja keuangan juga mendorong perusahaan guna menghindari biaya pengungkapan emisi karbon.

5. *Green strategy* mempunyai dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang menerapkan strategi hijau mengakui pentingnya mengelola emisi karbon sebagai bagian dari upaya mereka untuk menjaga legitimasi dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Dengan nilai adjusted R² yang rendah sebesar 14,07%, dapat disimpulkan bahwasanya faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel independen dan kontrol yang diterapkan pada penelitian ini, yakni sebesar 85,93%, mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon.
2. Variabel dependen tidak bisa diterangkan oleh beberapa variabel independen.

5.3. Saran

1. Penelitian berikutnya harapannya menerapkan variabel pembaharuan yang masih minim dilakukan penelitian oleh peneliti.
2. Penelitian berikutnya pula harapannya menerapkan sektor/industri perusahaan lainnya seperti sektor keuangan selaku populasi penelitian.
3. Penelitian berikutnya diharapkan mengadopsi pendekatan serupa dengan pengamatan dengan jangka waktu yang lebih panjang, sehingga akan

menghasilkan temuan yang lebih akurat karena jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Musriani, R., Syariati, A., & Hanafie, H. (2020). Carbon Emission Disclosure in Indonesian Firms: The Test of Media-Exposure Moderating Effects. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 732–741. <https://doi.org/10.32479/IJEEP.10142>
- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., & Sauki, E. (2018). the Effect of Green Strategy and Green Investment Toward Carbon Emission Disclosure. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 97–112. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.13879>
- Agustia, D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility dan Reaksi Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(3), 176–390. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.346>
- Akhiroh, T., & Kiswanto. (2016). The Determinant of Carbon Emission Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 326–336. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.11182>
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2018). Credibility of Sustainability Reports: The Contribution of Audit Committees. *Business Strategy and the Environment*, 27(7), 973–986. <https://doi.org/10.1002/bse.2046>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EvIEWS 11*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Allegriani, M., & Greco, G. (2011). Corporate Boards, Audit Committees and Voluntary Disclosure: Evidence from Italian Listed Companies. *Journal of Management and Governance*, 17(1), 187–216. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9168-3>
- Almuaromah, D. A., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 578–586.
- Altawalbeh, M. A. F. (2020). Audit Committee Attributes, Corporate Governance and Voluntary Disclosure: Evidence from Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 243–253. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7440>

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Andriadi, K. D., & Werastuti, D. N. S. (2020). Determinan Emisi Karbon Pada Sektor Industri dan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 147–158.
- Andrian, T., & Kevin. (2021). Determinant Factors of Carbon Emission Disclosure in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.32>
- Andrian, T., & Sudibyoy, Y. A. (2021). Does Code of Conduct Moderate Corporate Attributes and Carbon Emission Disclosure? *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 11(2), 46–54. <https://doi.org/10.20448/2002.112.46.54>
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 27(4), 400–420. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Astari, A., Saraswati, E., & Purwanti, L. (2020). The Role of Corporate Governance as a Moderating Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 69–86. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7il.15402>
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796–1810. <https://doi.org/10.24843/ej.a.2020.v30.i07.p14>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106–123. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Broadstock, D. C., Collins, A., Hunt, L. C., & Vergos, K. (2018). Voluntary Disclosure, Greenhouse Gas Emissions and Business Performance: Assessing the First Decade of Reporting. *British Accounting Review*, 50(1), 48–59.

<https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.02.002>

- Buertey, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2019). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Effect of Corporate Governance Mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>
- Bui, B., Moses, O., & Houqe, M. N. (2020). Carbon Disclosure, Emission Intensity and Cost of Equity Capital: Multi-Country Evidence. *Accounting and Finance*, 60(1), 47–71. <https://doi.org/10.1111/acfi.12492>
- Chariri, A., & Januarti, I. (2017). Audit Committee Characteristics and Integrated Reporting: Empirical Study of Companies Listed on The Johannesburg Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4B), 305–318. <https://doi.org/10.35808/ersj/892>
- Chariri, A., Januarti, I., & Yuyetta, E. N. A. (2018). Audit Committee Characteristics and Carbon Emission Disclosure. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187302001>
- Chen, S., Wang, Y., Albitar, K., & Huang, Z. (2021). Does Ownership Concentration Affect Corporate Environmental Responsibility Engagement? The Mediating Role of Corporate Leverage. *Borsa Istanbul Review*, 21, S13–S24. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.001>
- Chithambo, L., & Tauringana, V. (2014). Company Specific Determinants of Greenhouse Gases Disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(3), 323–338. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2013-0087>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Clarkson, P. M., Li, Y., & Richardson, G. D. (2004). The Market Valuation of Environmental Capital Expenditures by Pulp and Paper Companies. *Accounting Review*, 79(2), 329–353. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.2.3>
- 29
- ditjenppi.menlhk.go.id. (2017). Tentang Perubahan Iklim. Retrieved from <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/>
- Dwinanda, I. M., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Rasio Utang Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Elsayih, J., Tang, Q., & Lan, Y.-C. (2018). Corporate Governance and Carbon Transparency : Australian Experience. *Accounting Research Journal*, 31(3), 405–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2015-0153>

- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon Pasar Atas Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia : Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9789>
- Forum, W. E. (2020). *The Global Risk Report 2020 15th Edition*. Retrieved from https://www3.weforum.org/docs/WEF_Global_Risk_Report_2020.pdf
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Yustrianthe, R. H., & Niandari, N. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dengan Peran Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 285–307.
- Halimah, N. P., & Yanto, H. (2018). Determinant of Carbon Emission Disclosure at Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(10), 127–141. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3124>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- harmony.co.id. (2021). Belanja Modal : Pengertian, Jenis dan Kriterianya. Retrieved March 15, 2022, from harmony.co.id website: <https://www.harmony.co.id/blog/belanja-modal-pengertian-jenis-dan-kriterianya>
- Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(1), 55–61.
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1703–1734. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p03>
- iesr.or.id. (2020). *Climate Transparency Report: Comparing G20 Climate Action and Responses to the Covid-19 Crisis*. Retrieved from https://iesr.or.id/download/climate-transparency-report2020?wpdmdl=36194&_wpdmkey=628b147a2dd78
- Indonesia, P. (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 98 Tahun 2021*

tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. Jakarta.

- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1219–1248.
- Jorgi, L. P., & Januarti. (2020). *Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Respon Investor pada Perusahaan Sektor Industri Infrastruktur pada Tahun 2014 - 2018.* Universitas Kristen Petra.
- Karim, A. E., Albitar, K., & Elmarzouky, M. (2021). A Novel Measure of Corporate Carbon Emission Disclosure, The Effect of Capital Expenditures and Corporate Governance. *Journal of Environmental Management*, 290, 112581. <https://doi.org/10.1016/J.JENVMAN.2021.112581>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The Effect Of Corporate Governance On Carbon Emission Disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- KLHK. (2021). Laporan Inventarisasi GRK 2020 dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV). In *ditjenppi.menlhk.go.id*. Jakarta.
- Kurniawati, & Biduri, S. (2018). Apakah Ukuran Perusahaan, Media Exposure, dan Profitability Berpengaruh Terhadap Carbon Emission Disclosure? *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 741–770.
- La Rosa, F., Liberatore, G., Mazzi, F., & Terzani, S. (2018). The Impact of Corporate Social Performance on the Cost of Debt and Access to Debt Financing for Listed European Non-Financial Firms. *European Management Journal*, 36(4), 519–529. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2017.09.007>
- Li, D., Huang, M., Ren, S., Chen, X., & Ning, L. (2018). Environmental Legitimacy, Green Innovation, and Corporate Carbon Disclosure: Evidence from CDP China 100. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1089–1104. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3187-6>
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2019). Does Corporate Environmental Responsibility Engagement Affect Firm Value? The Mediating Role of Corporate Innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>

- mediacenter.riau.go.id. (2017). Kopel Gelar Unjuk Rasa ke PT IKPP. Retrieved from mediacenter.riau.go.id website: <https://mediacenter.riau.go.id/read/34424/kopel-gelar-unjuk-rasa-ke-pt-ikpp.html>
- Mesfin, E. A. (2016). The Factors Affecting Cash Holding Decisions of Manufacturing Share Companies in Ethiopia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 5(3), 48–67. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=3386930>
- Moini, H., Sorensen, O. J., & Szuchy-Kristiansen, E. (2014). Adoption of Green Strategy by Danish Firms. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(2), 197–223. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2013-0003>
- Nasih, M., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Handayani, A. (2019). Carbon Emissions, Firm Size, and Corporate Governance Structure: Evidence From the Mining and Agricultural Industries in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9), 2483–2496. <https://doi.org/10.3390/su11092483>
- Niza, T. C., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Nurjoni. (2020). Dampak Emisi Karbon dan Darurat Iklim Ekstrem. Retrieved from Investor.id website: <https://investor.id/national/dampak-emisi-karbon-dan-darurat-iklim-ekstrem>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *ojk.go.id*. Retrieved from [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf)
- Palupi, A. (2019). The Relationship among Media Exposure, Taxes Aggressiveness, and Corporate Governance on CSR Disclosure. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(4), 96–105. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4(1))
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pramuditya, I. D. G. N. E. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Dampak Mekanisme Good Corporate Governance pada Carbon Emission Disclosure. *E-Jurnal*

Akuntansi, 30(12), 3052. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12>.

p05

- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020*.
- Prasetyo, I. P. A., & Sri Harta Mimba, N. P. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Company Size, and Profitability on Carbon Emission Disclosure. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(6), 781–786. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.11.06.2021.p114101>
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p04>
- Pusparisa, Y. (2021). 10 Negara Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar. Retrieved March 15, 2022, from databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/16/10-negara-penyumbang-emisi-gas-rumah-kaca-terbesar>
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. In *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper*. Retrieved from www.cnnindonesia.com
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Ramadhan, R. T., Ermaya, H. N. L., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 2.
- Ramadhani, N. (2020). Capex: Pengertian, Contoh, dan Penggunaannya. Retrieved March 18, 2022, from akseleran.co.id website: <https://www.akseleran.co.id/blog/capex-adalah/>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/>

ijeep.10456

- Rohmah, D. F. N., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi KAP Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Salleh, Z., Seno, R., Alodat, A. Y. M., & Hashim, H. A. (2022). Does the Audit Committee Effectiveness Influence The Reporting Practice of GHG Emission In Malaysia? *Journal of Sustainability Science and Management*, 17(1), 204–220. <https://doi.org/10.46754/jssm.2022.01.014>
- Samidjo, J., & Suharso, Y. (2017). Memahami Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. *Online Journal Od Ivet University*, 24(2), 36–46.
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 1–9.
- Sari, N. M. D. R., & Dewi, I. G. A. A. O. (2019). Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468–484. Retrieved from <https://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/article/view/50000%0A>
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Solikhah, B., Wahyudin, A., Yulianto, A., & Fathudin, M. I. (2018). Carbon Emission Disclosure on Manufacturing Companies in Indonesia. *Proceeding of International Conference: 3rd SHIELD*, 178–184. Retrieved from <https://3rdshieldproceeding.uprci.org>
- Song, W., & Yu, H. (2017). Green Innovation Strategy and Green Innovation: The Roles of Green Creativity and Green Organizational Identity. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(2), 135–150. <https://doi.org/10.1002/csr.1445>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawa, B. H. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Cost of*

Equity Capital dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. STIE YKPN Yogyakarta.

- Tila, S. M., & Augustine, Y. (2019). The Effect of Corporate Governance, Green Strategy and Carbon Risk Management Toward Carbon Emission Disclosure (Listed Company in and Out on Calculation Indeks Sri Kehati in IDX Periode 2016-2017). *European Journal of Business and Management*, 11(23). <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Trufvisa, U. S., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1.
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2145–2174.
- Utami, F. A. (2021). Apa Itu Profitabilitas? Retrieved June 19, 2022, from wartaekonomi.co.id website: <https://wartaekonomi.co.id/read363421/apa-itu-profitabilitas>
- Walhi. (2017). Indah Kiat Pulp and Paper Sumber Kerusakan Lingkungan. Retrieved June 19, 2022, from walhi.or.id website: <https://www.walhi.or.id/indah-kiat-pulp-paper-sumber-kerusakan-lingkungan>
- Widagdo, A. K., Rahanyamtel, B. A., & Ika, S. R. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics, Financial Performance, and Listing Age on Greenhouse Gas Emission Disclosures of Highly Emitted Industry in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1016(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1016/1/012047>
- Yang, W., & Zhang, J. (2021). Assessing the Performance of Gray and Green Strategies for Sustainable Urban Drainage System Development: A Multi-Criteria Decision- Making Analysis. *Journal of Cleaner Production*, 293, 126191. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126191>
- Yassmien, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3175–3184.
- Zheng, Y., Ge, C., Li, X., Duan, X., & Yu, T. (2020). Configurational Analysis Of Environmental Information Disclosure: Evidence From China's Key Pollutant-Discharge Listed Companies. *Journal of Environmental Management*, 270(October 2019), 110671. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110671>

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
13	INDY	PT Indika Energy Tbk
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
16	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
17	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
22	PTRO	PT Petrosea Tbk
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
26	UNTR	PT United Tractors Tbk
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
28	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 3 Data yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

Data yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO.	KODE	TAHUN	Y_CED	X1_CAPEX	X2_UDK	X3_EKA	X4_KM	X5_GRS	K1_KI	K2_PROF
1	AALI	2016	0,444444	0,4139	5	7	0	0,444444	0,7968	0,087274
2	AALI	2017	0,388889	0,4907	5	8	0	0,333333	0,7968	0,084764
3	AALI	2018	0,333333	0,3805	4	8	0	0,388889	0,7968	0,056623
4	AALI	2019	0,333333	0,3649	4	7	0	0,5	0,7968	0,009032
5	AALI	2020	0,444444	0,3327	5	7	0	0,444444	0,7968	0,032172
11	ADHI	2016	0,111111	0,0727	6	13	0,000051	0,277778	0,821288	0,015681
12	ADHI	2017	0,166667	0,0537	6	19	0,000060	0,277778	0,851600	0,018249
13	ADHI	2018	0,277778	0,0522	6	12	0,000007	0,277778	0,695470	0,021416
14	ADHI	2019	0,277778	0,0503	6	34	0,000007	0,388889	0,698561	0,018213
15	ADHI	2020	0,722222	0,0579	6	30	0,000007	0,5	0,692472	0,000622
16	AKRA	2016	0,166667	0,2882	3	4	0,007221	0,444444	0,782929	0,066128
17	AKRA	2017	0,222222	0,2505	3	4	0,005771	0,5	0,841211	0,077548
18	AKRA	2018	0,277778	0,2468	3	6	0,006755	0,444444	0,962594	0,080069
19	AKRA	2019	0,611111	0,2487	4	8	0,006755	0,5	0,960252	0,032840
20	AKRA	2020	0,722222	0,2744	3	10	0,006619	0,444444	0,934023	0,051489
21	ANJT	2016	0,333333	0,3378	9	4	0,099840	0,388889	0,867938	0,017519
22	ANJT	2017	0,333333	0,3101	8	4	0,099482	0,444444	0,816923	0,083667
23	ANJT	2018	0,5	0,3209	8	4	0,098582	0,444444	0,880890	-0,000816
24	ANJT	2019	0,777778	0,3472	8	4	0,098939	0,444444	0,880532	-0,007285

25	ANJT	2020	0,888889	0,3252	7	4	0,098939	0,444444	0,880497	0,003475
26	ANTM	2016	0,722222	0,4322	6	30	0,000026	0,777778	0,852579	0,002162
27	ANTM	2017	0,777778	0,4695	6	31	0,000007	0,722222	0,817067	0,004548
28	ANTM	2018	0,833333	0,6043	6	28	0,000007	0,722222	0,770308	0,026254
29	ANTM	2019	0,722222	0,6248	6	43	0,000009	0,777778	0,773026	0,006420
30	ANTM	2020	0,722222	0,5751	6	26	0,000097	0,888889	0,723670	0,036223
31	ASII	2016	0,388889	0,1651	12	7	0,000400	0,555556	0,986066	0,170344
32	ASII	2017	0,333333	0,1637	12	7	0,000400	0,611111	0,986066	0,078354
33	ASII	2018	0,388889	0,1675	10	7	0,000497	0,611111	0,986717	0,079406
34	ASII	2019	0,388889	0,1771	10	7	0,000606	0,611111	0,982359	0,075637
35	ASII	2020	0,5	0,1751	10	5	0,000581	0,611111	0,973436	0,054911
46	BNBR	2016	0,222222	0,3826	3	8	0,000002	0,333333	0,455368	-0,558306
47	BNBR	2017	0,333333	0,3840	3	11	0,000002	0,388889	0,528300	-0,181531
48	BNBR	2018	0,333333	0,1624	3	8	0,002028	0,388889	0,966229	-0,087213
49	BNBR	2019	0,333333	0,1467	4	8	0,004071	0,5	0,988499	0,060097
50	BNBR	2020	0,388889	0,1345	3	8	0,002617	0,444444	0,641507	-0,066491
51	BUMI	2016	0,444444	0,0723	3	6	0	0,666667	0,377910	0,037958
52	BUMI	2017	0,555556	0,0139	8	9	0	0,722222	0,364093	0,064757
53	BUMI	2018	0,888889	0,0062	9	9	0	0,666667	0,515709	0,040642
54	BUMI	2019	0,722222	0,0071	8	9	0	0,611111	0,458820	0,002558
55	BUMI	2020	0,333333	0,0058	8	8	0	0,611111	0,576409	-0,098395
66	EXCL	2016	0,166667	0,6045	10	7	0,000581	0,444444	0,982109	0,006840
67	EXCL	2017	0,222222	0,6203	9	7	0,000580	0,444444	0,982109	0,006663
68	EXCL	2018	0,5	0,6380	9	8	0,000503	0,388889	0,981571	-0,057224

69	EXCL	2019	0,5	0,6709	9	9	0,000510	0,5	0,989999	0,011360
70	EXCL	2020	0,611111	0,6962	9	8	0,001173	0,444444	0,960931	0,005485
71	GIAA	2016	0,611111	0,2479	6	21	0,000020	0,555556	0,943669	0,002506
72	GIAA	2017	0,722222	0,2393	6	16	0,000142	0,611111	0,941879	-0,056703
73	GIAA	2018	0,666667	0,2159	7	20	0,000019	0,555556	0,937925	0,001148
74	GIAA	2019	0,666667	0,2567	7	28	0	0,611111	0,963777	0,001449
75	GIAA	2020	0,666667	0,8704	5	21	0,000002	0,555556	0,939653	-0,229531
76	INCO	2016	0,777778	0,6887	10	9	0	0,333333	0,958692	0,000856
77	INCO	2017	0,944444	0,6838	10	7	0	0,388889	0,961998	-0,006990
78	INCO	2018	0,888889	0,6513	6	7	0	0,444444	0,966212	0,027475
79	INCO	2019	0,944444	0,6602	5	5	0	0,555556	0,964892	0,025825
80	INCO	2020	0,833333	0,6390	10	6	0	0,611111	0,958715	0,035780
81	INDR	2016	0,222222	0,5861	5	4	0	0,222222	0,592126	0,001721
82	INDR	2017	0,277778	0,5952	5	4	0	0,222222	0,537421	0,002823
83	INDR	2018	0,222222	0,5634	3	4	0	0,222222	0,590618	0,077387
84	INDR	2019	0,222222	0,6357	3	4	0	0,222222	0,590618	0,055240
85	INDR	2020	0,222222	0,6140	3	4	0	0,222222	0,639548	0,008159
86	INDY	2016	0,055556	0,2843	4	4	0,018284	0,222222	0,812626	-0,057196
87	INDY	2017	0,055556	0,1680	4	4	0,018332	0,277778	0,796158	0,088465
88	INDY	2018	0,055556	0,1708	5	10	0,018673	0,388889	0,805453	0,026666
89	INDY	2019	0,555556	0,1888	5	9	0,019441	0,333333	0,805453	0,001381
90	INDY	2020	0,611111	0,1757	5	7	0,002838	0,444444	0,759952	-0,029610
96	INTP	2016	0,777778	0,4857	7	4	0	0,555556	0,791685	0,128366
97	INTP	2017	0,888889	0,5190	7	4	0	0,555556	0,997764	0,064435

98	INTP	2018	0,888889	0,5267	6	4	0	0,555556	0,996659	0,041238
99	INTP	2019	0,833333	0,5082	6	4	0	0,611111	0,998149	0,066238
100	INTP	2020	0,888889	0,5265	6	4	0	0,611111	0,989146	0,066058
101	ITMG	2016	0,833333	0,1850	6	13	0,000096	0,5	0,029615	0,108043
102	ITMG	2017	0,944444	0,1638	7	12	0,000905	0,5	0,945245	0,185994
103	ITMG	2018	1	0,1575	5	12	0,000952	0,444444	0,932896	0,179352
104	ITMG	2019	1	0,1843	6	12	0,000952	0,5	0,907013	0,104630
105	ITMG	2020	1	0,1690	7	12	0,001218	0,611111	0,836735	0,032649
111	JSMR	2016	0,611111	0,0165	6	45	0,000039	0,444444	0,960551	0,033702
112	JSMR	2017	0,611111	0,0131	6	40	0,000164	0,444444	0,986477	0,026437
113	JSMR	2018	0,5	0,0092	6	31	0,000232	0,555556	0,971778	0,024709
114	JSMR	2019	0,833333	0,0072	6	28	0,000232	0,444444	0,984991	0,020806
115	JSMR	2020	0,833333	0,0072	6	40	0,000031	0,444444	0,973572	-0,000400
126	MBSS	2016	0,166667	0,7666	5	4	0	0,222222	0,872677	-0,114306
127	MBSS	2017	0,277778	0,7781	5	4	0	0,333333	0,844439	-0,038514
128	MBSS	2018	0,166667	0,7413	5	5	0	0,277778	0,828017	-0,069872
129	MBSS	2019	0,166667	0,7292	5	7	0	0,277778	0,816838	0,008289
130	MBSS	2020	0,444444	0,7223	5	4	0	0,333333	0,793405	-0,076855
146	MLBI	2016	0,388889	0,5618	7	6	0	0,5	0,974377	0,431698
147	MLBI	2017	0,555556	0,5434	6	5	0	0,611111	0,980723	0,526704
148	MLBI	2018	0,555556	0,5273	6	5	0	0,444444	0,983186	0,423882
149	MLBI	2019	0,444444	0,5381	8	6	0	0,555556	0,983744	0,416320
150	MLBI	2020	0,388889	0,5088	6	6	0	0,388889	0,981983	0,098237
151	NIKL	2016	0,055556	0,2170	3	9	0,000115	0,333333	0,932786	0,021053

152	NIKL	2017	0,055556	0,2025	3	6	0,000115	0,333333	0,851953	0,010777
153	NIKL	2018	0,055556	0,2047	3	8	0,000115	0,388889	0,844820	-0,010403
154	NIKL	2019	0,055556	0,1920	3	12	0,000115	0,388889	0,854060	0,017672
155	NIKL	2020	0,055556	0,2074	3	14	0	0,388889	0,854060	0,020603
156	PGAS	2016	0,833333	0,2676	6	34	0,000006	0,388889	0,973744	0,045153
157	PGAS	2017	0,833333	0,2712	6	37	0,000000	0,5	0,949544	0,023483
158	PGAS	2018	0,833333	0,3604	6	31	0	0,5	0,944144	0,045928
159	PGAS	2019	0,944444	0,3726	7	39	0	0,388889	0,964276	0,015322
160	PGAS	2020	0,944444	0,3581	6	57	0,000013	0,444444	0,968744	-0,028563
166	PTBA	2016	0,388889	0,3277	6	35	0,000034	0,388889	0,978900	0,108975
167	PTBA	2017	0,388889	0,2819	6	30	0,000017	0,388889	0,965456	0,206810
168	PTBA	2018	0,388889	0,2709	6	25	0,000011	0,5	0,965456	0,211853
169	PTBA	2019	0,722222	0,2787	6	42	0,000014	0,388889	0,945147	0,154816
170	PTBA	2020	0,277778	0,3269	6	32	0,000025	0,444444	0,904128	0,100094
176	PTRO	2016	0,611111	0,5927	5	5	0	0,444444	0,698008	-0,019889
177	PTRO	2017	0,666667	0,6036	5	5	0,000152	0,5	0,767183	0,019025
178	PTRO	2018	0,333333	0,5372	5	8	0,000159	0,333333	0,763924	0,041696
179	PTRO	2019	0,388889	0,5672	5	8	0,000803	0,333333	0,741407	0,056845
180	PTRO	2020	0,666667	0,4369	5	8	0,000803	0,444444	0,745116	0,061353
186	SIMP	2016	0,777778	0,3266	6	10	0,000011	0,388889	0,785458	0,018741
187	SIMP	2017	0,722222	0,3072	6	10	0,000011	0,444444	0,785458	0,020823
188	SIMP	2018	0,722222	0,5788	6	10	0,000011	0,444444	0,785458	-0,005137
189	SIMP	2019	0,777778	0,5827	6	10	0,000011	0,444444	0,785458	-0,018395
190	SIMP	2020	0,833333	0,5726	6	10	0,000011	0,444444	0,785458	0,009614

191	SMCB	2016	0,777778	0,8404	7	5	0	0,5	0,9688	-0,014400
192	SMCB	2017	0,777778	0,8152	7	5	0	0,555556	0,972115	-0,038624
193	SMCB	2018	0,722222	0,8287	7	5	0	0,388889	0,972115	-0,044355
194	SMCB	2019	0,777778	0,7904	3	5	0	0,555556	0,983068	0,025504
195	SMCB	2020	0,777778	0,7358	3	6	0	0,5	0,988030	0,031391
211	TOTL	2016	0,222222	0,0630	6	9	0,018250	0,388889	0,272301	0,074998
212	TOTL	2017	0,222222	0,0712	6	10	0,018250	0,444444	0,257341	0,071311
213	TOTL	2018	0,277778	0,0514	6	9	0,018388	0,5	0,252523	0,063312
214	TOTL	2019	0,333333	0,0553	6	11	0,018534	0,444444	0,250639	0,059231
215	TOTL	2020	0,333333	0,0502	6	11	0,018765	0,444444	0,214088	0,037583
221	UNTR	2016	0,611111	0,1887	6	4	0,000006	0,388889	0,984269	0,079768
222	UNTR	2017	0,611111	0,1991	6	4	0,000004	0,388889	0,989429	0,093279
223	UNTR	2018	0,444444	0,2114	6	4	0,000532	0,5	0,981330	0,098885
224	UNTR	2019	0,611111	0,2459	6	4	0,001088	0,5	0,973764	0,099672
225	UNTR	2020	0,722222	0,2437	6	4	0,000035	0,444444	0,975509	0,056437
226	UNVR	2016	0,666667	0,5690	5	4	0,000001	0,444444	0,988927	0,381631
227	UNVR	2017	0,611111	0,5513	5	4	0,000000	0,5	0,990280	0,370486
228	UNVR	2018	0,722222	0,5443	5	4	0,000001	0,611111	0,988516	0,466601
229	UNVR	2019	0,666667	0,5189	5	4	0,000001	0,444444	0,987631	0,358018
230	UNVR	2020	0,777778	0,5074	6	5	0,000002	0,388889	0,982558	0,348851
231	WIKA	2016	0,388889	0,1115	6	18	0,000089	0,333333	0,950257	0,036890
232	WIKA	2017	0,277778	0,0861	6	18	0,000609	0,333333	0,904538	0,029685
233	WIKA	2018	0,388889	0,0789	7	37	0,000096	0,5	0,898324	0,035004
234	WIKA	2019	0,722222	0,0830	7	24	0,000147	0,444444	0,944788	0,042199

235	WIKA	2020	0,611111	0,0759	7	28	0,000055	0,555556	0,927110	0,004733
236	WTON	2016	0,111111	0,4760	8	6	0,001660	0,388889	0,200683	0,060392
237	WTON	2017	0,222222	0,3790	6	12	0,001808	0,444444	0,153009	0,048169
238	WTON	2018	0,333333	0,3319	7	5	0,001896	0,388889	0,129652	0,054791
239	WTON	2019	0,333333	0,2914	6	5	0,000378	0,555556	0,159153	0,049402
240	WTON	2020	0,333333	0,3469	5	4	0,008557	0,555556	0,784302	0,014473

Lampiran 4 Data Variabel Pengungkapan Emisi Karbon yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN														
			2016			2017			2018			2019			2020		
			di	M	Total	di	M	Total	di	M	Total	di	M	Total	di	M	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	8	18	0,444444	7	18	0,38889	6	18	0,33333	6	18	0,33333	8	18	0,44444
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2	18	0,111111	3	18	0,16667	5	18	0,27778	5	18	0,27778	13	18	0,72222
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	3	18	0,166667	4	18	0,22222	5	18	0,27778	11	18	0,61111	13	18	0,72222
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	6	18	0,333333	6	18	0,33333	9	18	0,5	14	18	0,77778	16	18	0,88889
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	13	18	0,722222	14	18	0,77778	15	18	0,83333	13	18	0,72222	13	18	0,72222
6	ASII	PT Astra International Tbk	7	18	0,388889	6	18	0,33333	7	18	0,38889	7	18	0,38889	9	18	0,5
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	4	18	0,222222	6	18	0,33333	6	18	0,33333	6	18	0,33333	7	18	0,38889
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	8	18	0,444444	10	18	0,55556	16	18	0,88889	13	18	0,72222	15	18	0,83333
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	3	18	0,166667	4	18	0,22222	9	18	0,5	9	18	0,5	11	18	0,61111
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	11	18	0,611111	13	18	0,72222	12	18	0,66667	12	18	0,66667	12	18	0,66667
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	14	18	0,777778	17	18	0,94444	16	18	0,88889	17	18	0,94444	15	18	0,83333
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	4	18	0,222222	5	18	0,27778	4	18	0,22222	4	18	0,22222	4	18	0,22222

13	INDY	PT Indika Energy Tbk	1	18	0,055556	1	18	0,055556	1	18	0,055556	10	18	0,555556	11	18	0,611111
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	14	18	0,777778	16	18	0,88889	16	18	0,88889	15	18	0,833333	16	18	0,88889
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	15	18	0,833333	17	18	0,94444	18	18	1	18	18	1	18	18	1
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	11	18	0,611111	11	18	0,61111	9	18	0,5	15	18	0,833333	15	18	0,833333
17	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	3	18	0,166667	5	18	0,27778	3	18	0,16667	3	18	0,16667	8	18	0,44444
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	7	18	0,388889	10	18	0,55556	10	18	0,55556	8	18	0,44444	7	18	0,38889
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1	18	0,055556	1	18	0,05556	1	18	0,05556	1	18	0,05556	1	18	0,05556
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	15	18	0,833333	15	18	0,83333	15	18	0,83333	17	18	0,94444	17	18	0,94444
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	7	18	0,388889	7	18	0,38889	7	18	0,38889	13	18	0,72222	5	18	0,27778
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	11	18	0,611111	12	18	0,66667	6	18	0,33333	7	18	0,38889	12	18	0,66667
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	14	18	0,777778	13	18	0,72222	13	18	0,72222	14	18	0,77778	15	18	0,83333
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	14	18	0,777778	14	18	0,77778	13	18	0,72222	14	18	0,77778	14	18	0,77778
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	4	18	0,222222	4	18	0,22222	5	18	0,27778	6	18	0,333333	6	18	0,333333
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	11	18	0,611111	11	18	0,61111	8	18	0,44444	11	18	0,61111	13	18	0,72222
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	12	18	0,666667	11	18	0,61111	13	18	0,72222	12	18	0,66667	14	18	0,77778
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	7	18	0,388889	5	18	0,27778	7	18	0,38889	13	18	0,72222	11	18	0,61111
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2	18	0,111111	4	18	0,22222	6	18	0,33333	6	18	0,33333	6	18	0,33333

Lampiran 5 Data Variabel *Capital Expenditure* yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	TAHUN														
		2016			2017			2018			2019			2020		
		Total Aset Tetap (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Total Aset Tetap (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Total Aset Tetap (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Total Aset Tetap (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Total Aset Tetap (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total
1	AALI	10028	24226	0,4139	10152	20690	0,4907	10219	26857	0,3805	9842	26974	0,3649	9242	27781	0,3327
2	ADHI	1460	20095	0,0727	1521	28333	0,0537	1573	30119	0,0522	1837	36516	0,0503	2204	38094	0,0579
3	AKRA	4562	15831	0,2882	4215	16823	0,2505	4922	19941	0,2468	5325	21409	0,2487	5126	18684	0,2744
4	ANJT	2383	7055	0,3378	2380	7675	0,3101	2799	8721	0,3209	3020	8698	0,3472	2918	8973	0,3252
5	ANTM	12959	29982	0,4322	14093	30014	0,4695	20128	33306	0,6043	18866	30195	0,6248	18248	31730	0,5751
6	ASII	43237	261855	0,1651	48402	295646	0,1637	57733	344711	0,1675	62337	351958	0,1771	59230	338203	0,1751
7	BNBR	2509	6558	0,3826	2536	6605	0,3840	2328	14335	0,1624	2108	14365	0,1467	1882	13992	0,1345
8	BUMI	3013	41681	0,0723	694	50080	0,0139	351	56574	0,0062	366	51473	0,0071	282	48360	0,0058
9	EXCL	33183	54896	0,6045	34934	56321	0,6203	36760	57614	0,6380	42082	62725	0,6709	47162	67745	0,6962
10	GIAA	12451	50218	0,2479	12202	50985	0,2393	13670	63306	0,2159	15897	61938	0,2567	132476	152193	0,8704
11	INCO	20593	29902	0,6887	20238	29596	0,6838	20773	31894	0,6513	20399	30898	0,6602	20863	32648	0,6390
12	INDR	6666	11374	0,5861	6452	10840	0,5952	6575	11671	0,5634	6659	10475	0,6357	6615	10774	0,6140
13	INDY	6961	24485	0,2843	8273	49257	0,1680	9079	53145	0,1708	9490	50268	0,1888	8660	49279	0,1757
14	INTP	14644	30151	0,4857	14979	28864	0,5190	14637	27789	0,5267	14080	27708	0,5082	14397	27345	0,5265
15	ITMG	3007	16255	0,1850	3015	18407	0,1638	3291	20892	0,1575	3097	16807	0,1843	2762	16342	0,1690
16	JSMR	885	53500	0,0165	1036	79193	0,0131	755	82419	0,0092	714	99680	0,0072	746	104087	0,0072

17	MBSS	2683	3500	0,7666	2531	3253	0,7781	2573	3471	0,7413	2211	3032	0,7292	1985	2748	0,7223
18	MLBI	1278	2275	0,5618	1364	2510	0,5434	1524	2890	0,5273	1559	2897	0,5381	1479	2907	0,5088
19	NIKL	349	1608	0,2170	346	1709	0,2025	438	2140	0,2047	405	2109	0,1920	386	1861	0,2074
20	PGAS	24569	91824	0,2676	23118	85259	0,2712	41436	114969	0,3604	38196	102502	0,3726	38051	106267	0,3581
21	PTBA	6088	18577	0,3277	6199	21987	0,2819	6548	24173	0,2709	7273	26098	0,2787	7864	24057	0,3269
22	PTRO	3133	5286	0,5927	3572	5918	0,6036	4322	8046	0,5372	4345	7660	0,5672	3264	7471	0,4369
23	SIMP	10627	32538	0,3266	10261	33398	0,3072	20066	34667	0,5788	20342	34911	0,5827	20267	35395	0,5726
24	SMCB	16608	19763	0,8404	16000	19626	0,8152	15469	18667	0,8287	15466	19567	0,7904	15259	20738	0,7358
25	TOTL	186	2951	0,0630	231	3243	0,0712	166	3229	0,0514	164	2963	0,0553	145	2889	0,0502
26	UNTR	12072	63991	0,1887	16375	82262	0,1991	24585	116281	0,2114	27469	111713	0,2459	24319	99801	0,2437
27	UNVR	9529	16746	0,5690	10422	18906	0,5513	10627	19523	0,5443	10715	20649	0,5189	10420	20535	0,5074
28	WIKA	3466	31097	0,1115	3932	45684	0,0861	4676	59230	0,0789	5155	62111	0,0830	5171	68109	0,0759
29	WTON	2219	4662	0,4760	2679	7068	0,3790	2948	8882	0,3319	3012	10338	0,2914	2952	8509	

Lampiran 6 Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	5	5	4	4	5
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	6	6	6	6	6
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	3	3	3	4	3
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	9	8	8	8	7
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	6	6	6	6	6
6	ASII	PT Astra International Tbk	12	12	10	10	10
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	3	3	3	4	3
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	3	8	9	8	8
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	10	9	9	9	9
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	6	6	7	7	5
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	10	10	6	5	10
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	5	5	3	3	3
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	4	4	5	5	5
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	7	7	6	6	6
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	6	7	5	6	7
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	6	6	6	6	6
17	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	5	5	5	5	5
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	7	6	6	8	6
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	3	3	3	3	3
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	6	6	6	7	6
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	6	6	6	6	6
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	5	5	5	5	5
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	6	6	6	6	6
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	7	7	7	3	3
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	6	6	6	6	6
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	6	6	6	6	6
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	5	5	5	5	6
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	6	6	7	7	7
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8	6	7	6	5

**Lampiran 7 Data Variabel Frekuensi Rapat Komite Audit yang Digunakan
Untuk Analisis Penelitian**

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	7	8	8	7	7
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	13	19	12	34	30
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	4	4	6	8	10
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	4	4	4	4	4
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	30	31	28	43	26
6	ASII	PT Astra International Tbk	7	7	7	7	5
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	8	11	8	8	8
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	6	9	9	9	8
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	7	7	8	9	8
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	21	16	20	28	21
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	9	7	7	5	6
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	4	4	4	4	4
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	4	4	10	9	7
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4	4	4	4	4
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	13	12	12	12	12
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	45	40	31	28	40
17	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	4	4	5	7	4
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	6	5	5	6	6
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	9	6	8	12	14
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	34	37	31	39	57
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	35	30	25	42	32
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	5	5	8	8	8
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	10	10	10	10	10
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	5	5	5	5	6
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	9	10	9	11	11
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	4	4	4	4	4
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	4	4	4	4	5
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	18	18	37	24	28
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	6	12	5	5	4

Lampiran 8 Data Variabel Kepemilikan Manajerial yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN			
			2016			
			Komisaris	Direksi	Saham Beredar	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0	0	1924688333	0
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	0	181000	3560849376	0,000051
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0	28824270	3991781170	0,007221
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	317880164	17000000	3354175000	0,099840
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0	623006	24031000000	0,000026
6	ASII	PT Astra International Tbk	14540000	1650000	40483553140	0,000400
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	175989	0	97021717528	0,000002
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0	0	36627020427	0
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0	6213904	10687960423	0,000581
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	0	511829	25886576254	0,000020
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0	0	9936338720	0
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0	0	654000000	0
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	10966000	84296500	5210192000	0,018284
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	3681231699	0
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	105000	3500	1129925000	0,000096
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	0	280100	7257871200	0,000039
17	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	0	1750026639	0
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	2107000000	0
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0	291000	2523350000	0,000115
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0	140500	24241508196	0,000006

21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	23000	56000	2304131850	0,000034
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	0	0	1008605000	0
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	120000	50000	15816310000	0,000011
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	0	7662900000	0
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	62232500	300	3410000000	0,018250
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	0	21515	3730135136	0,000006
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	5511	7630000000	0,000001
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	0	799059	8969950000	0,000089
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	14379800	89600	8715466600	0,001660

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN			
			2017			
			Komisaris	Direksi	Saham Beredar	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0	0	1924688333	0
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	0	215000	3560849376	0,000060
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	10610200	12508620	4006329420	0,005771
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	317880164	15799563	3354175000	0,099482
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0	172285	24031000000	0,000007
6	ASII	PT Astra International Tbk	14540000	1650000	40483553140	0,000400
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	175989	0	113.535.564.308	0,000002
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0	0	65376556624	0
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0	6202507	10687960423	0,000580
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	0	3688396	25886576254	0,000142
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0	0	9936338720	0

12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0	0	654000000	0
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	10966000	84546500	5210192000	0,018332
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	3681231699	0
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1014880	7500	1129925000	0,000905
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	0	1192600	7257871200	0,000164
17	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	0	0	1750026639	0
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	2107000000	0
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0	291000	2523350000	0,000115
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	4000	0	24241508196	0,0000002
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	135000	63000	11520659250	0,000017
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	153000	0	1008605000	0,000152
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	120000	50000	15816310000	0,000011
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	0	7662900000	0
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	62232500	0	3410000000	0,01825
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	178	14015	3730135136	0,000004
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	511	7630000000	0,0000001
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	0	5461768	8969950000	0,000609
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	14179800	1577300	8715466600	0,001808

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN			
			2018			
			Komisaris	Direksi	Saham Beredar	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0	0	1924688333	0

2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	0	24500	3560849376	0,000007
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	10610200	16508620	4014694920	0,006755
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	317880164	12779563	3354175000	0,098582
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0	171285	24031000000	0,000007
6	ASII	PT Astra International Tbk	14540000	5571900	40483548244	0,000497
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	16799	42100000	20771977000	0,002028
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0	0	65475927488	0
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0	5373114	10687960423	0,000503
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	0	483546	25886576254	0,000019
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0	0	9936338720	0
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0	0	654000000	0
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	12369500	84921500	5210192000	0,018673
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	3681231699	0
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1068480	7500	1129925000	0,000952
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	0	1684100	7257871200	0,000232
17	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	0	1750026639	0
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	2107000000	0
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0	291000	2523350000	0,000115
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0	0	24241508196	0
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	0	126000	11520659250	0,000011
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	160000	0	1008605000	0,000159
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	120000	50000	15816310000	0,000011
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	0	7662900000	0
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	62232500	471400	3410000000	0,018388

26	UNTR	PT United Tractors Tbk	1916600	68715	3730135136	0,000532
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	9911	7630000000	0,000001
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	0	863900	8969950000	0,000096
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	13849800	2677300	8715466600	0,001896

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019			
			Komisaris	Direksi	Saham Beredar	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0	0	1924688333	0
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	0	24500	3560849376	0,000007
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	10610200	16508620	4014694920	0,006755
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	317880164	13979563	3354175000	0,098939
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0	215785	24031000000	0,000009
6	ASII	PT Astra International Tbk	14540000	9984900	40483553140	0,000606
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	38259499	46680000	20863053480	0,004071
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0	0	65476942288	0
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0	5446849	10687960423	0,000510
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	0	0	25886576254	0
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0	0	9936338720	0
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0	0	654000000	0
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	12369500	88921500	5210192000	0,019441
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	3681231699	0
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1068480	7500	1129925000	0,000952

16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	0	1684100	7257871200	0,000232
17	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	0	0	1750026639	0
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	2107000000	0
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0	291000	2523350000	0,000115
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0	0	24241508196	0
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	0	162500	11520659250	0,000014
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	810000	0	1008605000	0,000803
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	120000	50000	15816310000	0,000011
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	0	7662900000	0
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	62232500	966900	3410000000	0,018534
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	3928600	130415	3730135136	0,001088
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	9911	7630000000	0,000001
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	0	1321335	8969950000	0,000147
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	40000	3258000	8715466600	0,000378

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN			
			2020			
			Komisaris	Direksi	Saham Beredar	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0	0	1924688333	0
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	0	24500	3560849376	0,000007
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	10610200	15963420	4014694920	0,006619
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	317880164	13979563	3354175000	0,098939
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	2250000	75000	24031000000	0,000097

6	ASII	PT Astra International Tbk	19025000	4498900	40483553140	0,000581
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	7926799	46680000	20863053480	0,002617
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0	0	68228705555	0
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0	12560384	10706012530	0,001173
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	35	52247	25886576254	0,000002
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0	0	9936338720	0
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0	0	654000000	0
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	12369500	2416000	5210192000	0,002838
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	3681231699	0
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1368480	7500	1129925000	0,001218
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	0	223100	7257871200	0,000031
17	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	0	1750026639	0
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	2107000000	0
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	2523350000	0
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0	325000	24241508196	0,000013
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	0	282500	11520659250	0,000025
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	810000	0	1008605000	0,000803
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	120000	50000	15816310000	0,000011
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	0	7662900000	0
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	62232500	1754800	3410000000	0,018765
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	0	130415	3730135136	0,000035
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	65055	38150000000	0,000002
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	0	491635	8969950000	0,000055
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2040000	72538000	8715466600	0,008557

Lampiran 9 Data Variabel *Green Strategy* yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN														
			2016			2017			2018			2019			2020		
			V	M	Total	V	M	Total	V	M	Total	V	M	Total	V	M	Total
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	8	18	0,44444	6	18	0,33333	7	18	0,38889	9	18	0,5	8	18	0,44444
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	5	18	0,27778	5	18	0,27778	5	18	0,27778	7	18	0,38889	9	18	0,5
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	8	18	0,44444	9	18	0,5	8	18	0,44444	9	18	0,5	8	18	0,44444
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	7	18	0,38889	8	18	0,44444	8	18	0,44444	8	18	0,44444	8	18	0,44444
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	14	18	0,77778	13	18	0,72222	13	18	0,72222	14	18	0,77778	16	18	0,88889
6	ASII	PT Astra International Tbk	10	18	0,55556	11	18	0,61111	11	18	0,61111	11	18	0,61111	11	18	0,61111
7	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	6	18	0,33333	7	18	0,38889	7	18	0,38889	9	18	0,5	8	18	0,44444
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	12	18	0,66667	13	18	0,72222	12	18	0,66667	11	18	0,61111	11	18	0,61111
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk	8	18	0,44444	8	18	0,44444	7	18	0,38889	9	18	0,5	8	18	0,44444
10	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	10	18	0,55556	11	18	0,61111	10	18	0,55556	11	18	0,61111	10	18	0,55556
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	6	18	0,33333	7	18	0,38889	8	18	0,44444	10	18	0,55556	11	18	0,61111
12	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	4	18	0,22222	4	18	0,22222	4	18	0,22222	4	18	0,22222	4	18	0,22222
13	INDY	PT Indika Energy Tbk	4	18	0,22222	5	18	0,27778	7	18	0,38889	6	18	0,33333	8	18	0,44444
14	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	10	18	0,55556	10	18	0,55556	10	18	0,55556	11	18	0,61111	11	18	0,61111
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	9	18	0,5	9	18	0,5	8	18	0,44444	9	18	0,5	11	18	0,61111
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	8	18	0,44444	8	18	0,44444	10	18	0,55556	8	18	0,44444	8	18	0,44444
17	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	4	18	0,22222	6	18	0,33333	5	18	0,27778	5	18	0,27778	6	18	0,33333
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	9	18	0,5	11	18	0,61111	8	18	0,44444	10	18	0,55556	7	18	0,38889
19	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	6	18	0,33333	6	18	0,33333	7	18	0,38889	7	18	0,38889	7	18	0,38889

20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	7	18	0,38889	9	18	0,5	9	18	0,5	7	18	0,38889	8	18	0,44444
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	7	18	0,38889	7	18	0,38889	9	18	0,5	7	18	0,38889	8	18	0,44444
22	PTRO	PT Petrosea Tbk	8	18	0,44444	9	18	0,5	6	18	0,33333	6	18	0,33333	8	18	0,44444
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	7	18	0,38889	8	18	0,44444	8	18	0,44444	8	18	0,44444	8	18	0,44444
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	9	18	0,5	10	18	0,55556	7	18	0,38889	10	18	0,55556	9	18	0,5
25	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	7	18	0,38889	8	18	0,44444	9	18	0,5	8	18	0,44444	8	18	0,44444
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	7	18	0,38889	7	18	0,38889	9	18	0,5	9	18	0,5	8	18	0,44444
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	8	18	0,44444	9	18	0,5	11	18	0,61111	8	18	0,44444	7	18	0,38889
28	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	6	18	0,33333	6	18	0,33333	9	18	0,5	8	18	0,44444	10	18	0,55556
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	7	18	0,38889	8	18	0,44444	7	18	0,38889	10	18	0,55556	10	18	0,55556

Lampiran 10 Data Variabel Kepemilikan Institusional yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	TAHUN														
		2016			2017			2018			2019			2020		
		Institusi (Jutaan Rp)	Saham Beredar (Jutaan)	Total	Institusi (Jutaan Rp)	Saham Beredar (Jutaan)	Total	Institusi (Jutaan Rp)	Saham Beredar (Jutaan)	Total	Institusi (Jutaan Rp)	Saham Beredar (Jutaan)	Total	Institusi (Jutaan Rp)	Saham Beredar (Jutaan)	Total
1	AALI	1534	1925	0,797	1534	1925	0,797	1534	1925	0,797	1534	1925	0,797	1534	1925	0,797
2	ADHI	2924	3561	0,821	3032	3561	0,851	2476	3561	0,695	2487	3561	0,698	2466	3561	0,693
3	AKRA	3125	3992	0,783	3370	4006	0,841	3865	4015	0,963	3855	4015	0,960	3750	4015	0,934
4	ANJT	2911	3354	0,868	2740	3354	0,817	2955	3354	0,881	2953	3354	0,880	2953	3354	0,880
5	ANTM	20488	24031	0,853	19635	24031	0,817	18511	24031	0,770	18577	24031	0,773	17391	24031	0,724
6	ASII	39919	40484	0,986	39919	40484	0,986	39946	40484	0,987	39769	40484	0,982	39408	40484	0,973

7	BNBR	44181	97022	0,455	59981	113536	0,528	20070	20772	0,966	20623	20863	0,988	13384	20863	0,642
8	BUMI	13842	36627	0,378	23803	65377	0,364	33767	65476	0,516	30042	65477	0,459	39328	68229	0,576
9	EXCL	10497	10688	0,982	10497	10688	0,982	10491	10688	0,982	10581	10688	0,990	10288	10706	0,961
10	GIAA	24428	25887	0,944	24382	25887	0,942	24280	25887	0,938	24949	25887	0,964	24324	25887	0,940
11	INCO	9526	9936	0,959	9559	9936	0,962	9601	9936	0,966	9587	9936	0,965	9526	9936	0,959
12	INDR	387	654	0,592	351	654	0,537	386	654	0,590	386	654	0,590	418	654	0,639
13	INDY	4234	5210	0,813	4148	5210	0,796	4197	5210	0,806	4197	5210	0,806	3959	5210	0,760
14	INTP	2914	3681	0,792	3673	3681	0,998	3669	3681	0,997	3674	3681	0,998	3641	3681	0,989
15	ITMG	33	1130	0,029	1068	1130	0,945	1054	1130	0,933	1025	1130	0,907	945	1130	0,836
16	JSMR	6972	7258	0,961	7160	7258	0,986	7053	7258	0,972	7149	7258	0,985	7066	7258	0,974
17	MBSS	1527	1750	0,873	1478	1750	0,845	1449	1750	0,828	1429	1750	0,817	1388	1750	0,793
18	MLBI	2053	2107	0,974	2066	2107	0,981	2072	2107	0,983	2073	2107	0,984	2069	2107	0,982
19	NIKL	2354	2523	0,933	2150	2523	0,852	2132	2523	0,845	2155	2523	0,854	2155	2523	0,854
20	PGAS	23605	24242	0,974	23018	24242	0,950	22887	24242	0,944	23376	24242	0,964	23484	24242	0,969
21	PTBA	2256	2304	0,979	11123	11521	0,965	11123	11521	0,965	10889	11521	0,945	10416	11521	0,904
22	PTRO	704	1009	0,698	774	1009	0,767	770	1009	0,763	748	1009	0,741	752	1009	0,745
23	SIMP	12423	15816	0,785	12423	15816	0,785	12423	15816	0,785	12423	15816	0,785	12423	15816	0,785
24	SMCB	7424	7663	0,969	7449	7663	0,972	7449	7663	0,972	7533	7663	0,983	7571	7663	0,988
25	TOTL	929	3410	0,272	878	3410	0,257	861	3410	0,252	855	3410	0,251	730	3410	0,214
26	UNTR	3671	3730	0,984	3691	3730	0,990	3660	3730	0,981	3632	3730	0,974	3639	3730	0,976
27	UNVR	7546	7630	0,989	7556	7630	0,990	7542	7630	0,988	7536	7630	0,988	37485	38150	0,983
28	WIKA	8524	8970	0,950	8114	8970	0,905	8058	8970	0,898	8475	8970	0,945	8316	8970	0,927
29	WTON	1749	8715	0,201	1334	8715	0,153	1130	8715	0,130	1387	8715	0,159	6836	8715	0,784

Lampiran 11 Data Variabel Profitabilitas yang Digunakan Untuk Analisis Penelitian

NO	KODE	TAHUN														
		2016			2017			2018			2019			2020		
		Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total
1	AALI	2114	24226	0,087	2114	24935	0,085	1521	26857	0,057	244	26974	0,009	894	27781	0,032
2	ADHI	315	20095	0,016	517	28333	0,018	645	30119	0,021	665	36516	0,018	24	38094	0,001
3	AKRA	1047	15831	0,066	1305	16823	0,078	1597	19941	0,080	703	21409	0,033	962	18684	0,051
4	ANJT	124	7055	0,018	642	7675	0,084	-7	8721	-0,001	-63	8698	-0,007	31	8973	0,003
5	ANTM	65	29982	0,002	137	30014	0,005	874	33306	0,026	194	30195	0,006	1149	31730	0,036
6	ASII	11658	68438	0,170	23165	29564 6	0,078	27372	34471 1	0,079	26621	351958	0,076	18571	338203	0,055
7	BNBR	-3662	6558	-0,558	-1199	6605	0,182	-1250	14335	-0,087	863	14365	0,060	-930	13992	-0,066
8	BUMI	1582	41681	0,038	3243	50080	0,065	2299	56574	0,041	132	51473	0,003	-4758	48360	-0,098
9	EXCL	376	54896	0,007	375	56321	0,007	-3297	57614	-0,057	713	62725	0,011	372	67745	0,005
10	GIAA	126	50218	0,003	-2891	50985	0,057	73	63306	0,001	90	61938	0,001	-34933	152193	-0,230
11	INCO	26	29902	0,001	-207	29596	0,007	876	31894	0,027	798	30898	0,026	1168	32648	0,036
12	INDR	20	11374	0,002	31	10840	0,003	903	11671	0,077	579	10475	0,055	88	10774	0,008

13	INDY	-1400	24485	-0,057	4357	49257	0,088	1417	53145	0,027	69	50268	0,001	-1459	49279	-0,030
14	INTP	3870	30151	0,128	1860	28864	0,064	1146	27789	0,041	1835	27708	0,066	1806	27345	0,066
15	ITMG	1756	16255	0,108	3424	18407	0,186	3747	20892	0,179	1759	16807	0,105	534	16342	0,033
16	JSMR	1803	53500	0,034	2094	79193	0,026	2036	82419	0,025	2074	99680	0,021	-42	104087	0,000
17	MBSS	-400	3500	-0,114	-125	3253	0,038	-243	3471	-0,070	25	3032	0,008	-211	2748	-0,077
18	MLBI	982	2275	0,432	1322	2510	0,527	1225	2890	0,424	1206	2897	0,416	286	2907	0,098
19	NIKL	34	1608	0,021	18	1709	0,011	-22	2140	-0,010	37	2109	0,018	38	1861	0,020
20	PGAS	4146	91824	0,045	2002	85259	0,023	5280	11496 9	0,046	1571	102502	0,015	-3043	106549	-0,029
21	PTBA	2024	18577	0,109	4547	21987	0,207	5121	24173	0,212	4040	26098	0,155	2408	24057	0,100
22	PTRO	-105	5286	-0,020	113	5918	0,019	335	8046	0,042	435	7660	0,057	458	7471	0,061
23	SIMP	610	32538	0,019	695	33398	0,021	-178	34667	-0,005	-642	34911	-0,018	340	35395	0,010
24	SMCB	-285	19763	-0,014	-758	19626	0,039	-828	18667	-0,044	499	19567	0,026	651	20738	0,031
25	TOTL	221	2951	0,075	231	3243	0,071	204	3229	0,063	176	2963	0,059	109	2889	0,038
26	UNTR	5104	63991	0,080	7673	82262	0,093	11498	11628 1	0,099	11135	111713	0,100	5632	99801	0,056
27	UNVR	6391	16746	0,382	7005	18906	0,371	9109	19523	0,467	7393	20649	0,358	7164	20535	0,349
28	WIKA	1147	31097	0,037	1356	45684	0,030	2073	59230	0,035	2621	62111	0,042	322	68109	0,005
29	WTON	282	4662	0,060	340	7068	0,048	487	8882	0,055	511	10338	0,049	123	8509	0,014

Lampiran 12 Output Statistik Deskriptif

Date: 09/21/23 Time: 15:59
Sample: 2016 2020

	Y_CED	X1_CAPEX	X2_UDK	X3_EKA	X4_KM	X5_GRS	K1_KI	K2_PROF
Mean	0.521456	0.358187	5.985517	12.35172	0.005090	0.460153	0.817899	0.050058
Median	0.500000	0.328600	6.000000	8.000000	1.87E-05	0.444444	0.898324	0.031391
Maximum	1.000000	0.870400	12.000000	57.000000	0.099840	0.888889	0.998149	0.526704
Minimum	0.055556	0.005800	3.000000	4.000000	0.000000	0.222222	0.029815	-0.558306
Std. Dev.	0.282152	0.230735	1.876089	11.20549	0.018419	0.120496	0.219533	0.122376
Skewness	-0.036897	0.271593	0.619947	1.679247	4.649899	0.448784	-1.783624	0.736471
Kurtosis	1.858982	1.995116	3.811591	4.988411	23.81133	3.758951	5.579188	10.33593
Jarque-Bera	7.898329	7.883426	13.28760	92.03426	3139.236	8.347369	117.0722	338.2456
Probability	0.019271	0.019415	0.001315	0.000000	0.000000	0.015395	0.000000	0.000000
Sum	75.61111	51.93710	865.0000	1791.000	0.738007	66.72222	118.5663	7.258392
Sum Sq. Dev.	9.896206	7.666365	506.8276	1808.106	0.048852	2.090762	6.940059	2.156515
Observations	145	145	145	145	145	145	145	145

Lampiran 13 Output Common Effect Model

Dependent Variable: Y_CED

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/23 Time: 16:03

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.308224	0.101594	-3.033884	0.0029
X1 CAPEX	0.251003	0.085651	2.930518	0.0040
X2 UDK	0.011116	0.010324	1.076709	0.2835
X3_EKA	0.004943	0.001803	2.742190	0.0069
X4_KM	0.602940	1.017844	0.592370	0.5546
X5_GRS	0.921269	0.161348	5.709813	0.0000
K1 KI	0.223774	0.088154	2.538435	0.0123
K2_PROF	0.048606	0.153180	0.317313	0.7515
R-squared	0.371839	Mean dependent var	0.521456	
Adjusted R-squared	0.339743	S.D. dependent var	0.262152	
S.E. of regression	0.213015	Akaike info criterion	-0.201318	
Sum squared resid	6.216415	Schwarz criterion	-0.037085	
Log likelihood	22.59558	Hannan-Quinn criter.	-0.134585	
F-statistic	11.58526	Durbin-Watson stat	0.598303	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 14 Output Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_CED
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/21/23 Time: 16:04
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116428	0.180547	0.644866	0.5204
X1 CAPEX	-0.039512	0.182992	-0.215923	0.8295
X2 UDK	0.001833	0.013097	0.139945	0.8890
X3_EKA	0.006290	0.003048	2.063977	0.0414
X4_KM	-20.28940	8.614976	-2.355132	0.0203
X5_GRS	0.536718	0.202107	2.655617	0.0091
K1 KI	0.235473	0.120518	1.953844	0.0533
K2_PROF	-0.113903	0.209294	-0.544223	0.5874

Effects Specification

Cross-section fixed (dummyvariables)

R-squared	0.815610	Mean dependent var	0.521456
Adjusted R-squared	0.756402	S.D. dependent var	0.262152
S.E. of regression	0.129387	Akaike info criterion	-1.040856
Sum squared resid	1.824760	Schwarz criterion	-0.301805
Log likelihood	111.4621	Hannan-Quinn criter.	-0.740555
F-statistic	13.77539	Durbin-Watson stat	1.876567
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 15 Output Random Effect Model

Dependent Variable: Y_CED
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/21/23 Time: 16:06
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122416	0.141312	-0.866282	0.3879
X1_CAPEX	0.136974	0.123606	1.108149	0.2697
X2_UDK	0.010356	0.011222	0.922854	0.3577
X3_EKA	0.005142	0.002362	2.176656	0.0312
X4_KM	-0.701303	1.992888	-0.351903	0.7255
X5_GRS	0.700062	0.174487	4.012105	0.0001
K1_KI	0.188863	0.098288	1.921531	0.0567
K2_PROF	-0.069552	0.174934	-0.397589	0.6916

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.190374	0.6840
Idiosyncratic random		0.129387	0.3160

Weighted Statistics			
R-squared	0.182446	Mean dependent var	0.151645
Adjusted R-squared	0.140673	S.D. dependent var	0.140621
S.E. of regression	0.130355	Sum squared resid	2.327972
F-statistic	4.367562	Durbin-Watson stat	1.456365
Prob(F-statistic)	0.000212		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.339373	Mean dependent var	0.521456
Sum squared resid	6.537706	Durbin-Watson stat	0.518588

Lampiran 16 Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.368951	(28,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.733024	28	0.0000

Lampiran 17 Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.058792	7	0.2485

Lampiran 18 Output Uji Lagrange Multiplier

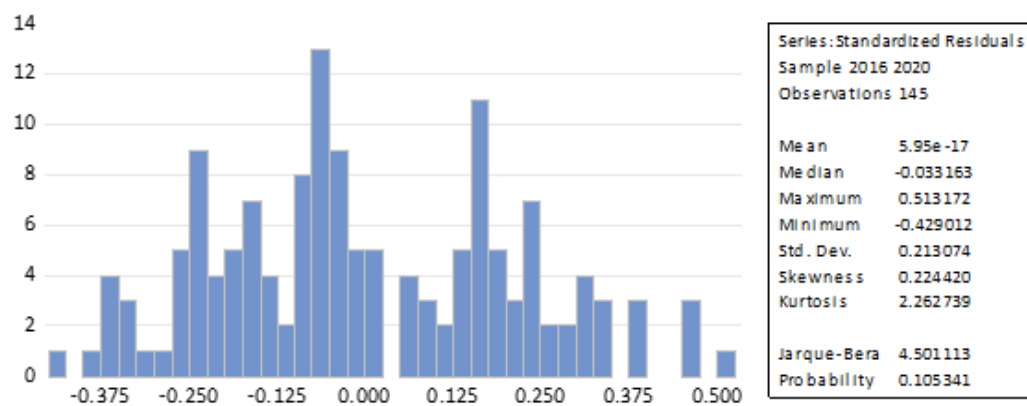
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	101.2289 (0.0000)	0.117631 (0.7316)	101.3465 (0.0000)
Honda	10.06126 (0.0000)	-0.342974 (0.6342)	6.871864 (0.0000)
King-Wu	10.06126 (0.0000)	-0.342974 (0.6342)	3.236368 (0.0006)
Standardized Honda	11.84051 (0.0000)	-0.071026 (0.5283)	3.937140 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.84051 (0.0000)	-0.071026 (0.5283)	0.857804 (0.1955)
Gourieroux, et al.	--	--	101.2289 (0.0000)

Lampiran 19 Output Uji Normalitas



Lampiran 20 Output Uji Autokorelasi

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.190374	0.6840
Idiosyncratic random	0.129387	0.3160

Weighted Statistics			
R-squared	0.182446	Mean dependent var	0.151645
Adjusted R-squared	0.140673	S.D. dependent var	0.140621
S.E. of regression	0.130355	Sum squared resid	2.327972
F-statistic	4.367562	Durbin-Watson stat	1.456365
Prob(F-statistic)	0.000212		

Lampiran 21 Output Uji Multikolinearitas

	X1_CAPEX	X2_UDK	X3_EKA	X4_KM	X5_GRS	K1_KI	K2_PROF
X1_CA..	1.000000	-0.018174	-0.304983	-0.098672	-0.074917	0.215356	0.006899
X2_UDK	-0.018174	1.000000	0.049471	0.161988	0.328383	0.134240	0.111772
X3_EKA	-0.304983	0.049471	1.000000	-0.173143	0.186750	0.145819	-0.102463
X4_KM	-0.098672	0.161988	-0.173143	1.000000	-0.078740	-0.050280	-0.053264
X5_GRS	-0.074917	0.328383	0.186750	-0.078740	1.000000	0.070634	0.156741
K1_KI	0.215356	0.134240	0.145819	-0.050280	0.070634	1.000000	0.204247
K2_PROF	0.006899	0.111772	-0.102463	-0.053264	0.156741	0.204247	1.000000

Lampiran 22 Output Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_CED
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/21/23 Time: 16:15
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122416	0.141312	-0.866282	0.3879
X1_CAPEX	0.136974	0.123606	1.108149	0.2697
X2_UDK	0.010356	0.011222	0.922854	0.3577
X3_EKA	0.005142	0.002362	2.176656	0.0312
X4_KM	-0.701303	1.992888	-0.351903	0.7255
X5_GRS	0.700062	0.174487	4.012105	0.0001
K1_KI	0.188863	0.098288	1.921531	0.0567
K2_PROF	-0.069552	0.174934	-0.397589	0.6916

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ni'matul Umamah Tri Wulandari

Tempat/ Tanggal Lahir : Brebes, 6 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 0895326260276

Jurusan/ Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI

E-mail : nimatulwulandari247@gmail.com

Alamat : Tegalglagah RT 05 RW 09, Bulakamba, Brebes

Riwayat Pendidikan : MI Tahdzibul Fuad Tegalglagah
 MTs Assalafiyah Sitanggal
 SMAN 1 Larangan Brebes

Riwayat Organisasi : DEMA FEBI IAIN Surakarta (2018-2019)
 Fresh IAIN Surakarta (2018-2019)

Lampiran 24 Cek Plagiasi

 RADEN MAS SAID	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id . - Email: info@iain-surakarta.ac.id
SURAT KETERANGAN TURNITIN	
Setelah melakukan tes uji <i>similarity</i> , menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:	
Nama	: Ni'matul Umamah Tri Wulandari
NIM	: 185221041
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Green Strategy</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon
Paper ID	: 2125465110
Date	: 11 Januari 2024
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 17%	
Sukoharjo, 16 Januari 2024	
 Farah Nisawati, S.Sos.I NIK. 198906072018102003	

Muna_Ni'matul AKS

ORIGINALITY REPORT

17 %	17 %	8 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5 %
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	2 %
3	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %